

**PENAFSIRAN *AL-ḤAQQ* DALAM AL-QUR'AN  
(Kajian Tematik)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Theologi Islam**

**Oleh**

**AMBAR WULAN FITRIANI**

**NIM. 09530069**

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2015**



**FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI**

Drs.H. Mohammad Yusuf, M.Si  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Sdri. Ambar Wulan Fitriani

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Ambar Wulan Fitriani

NIM : 09530069

Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul Skripsi : Penafsiran *Al-Haqq* dalam Al-Qur'an  
(Kajian Tematik)

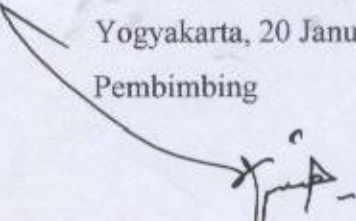
Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas segera dimunaqasyahkan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

• *Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Yogyakarta, 20 Januari 2015

Pembimbing

  
Drs.H. Mohammad Yusuf, M.Si

NIP. 19600207 199403 1 00 1

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Ambar Wulan Fitriani  
NIM : 09530069  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir  
Alamat Rumah : Pugung Penengahan, Lemong, Pesisir Barat Lampung  
Telp/HP : 0877 3892 5424  
Alamat di Yogyakarta: Dusun Sedan RT 06 RW 34 Sariharjo, Ngaglik Sleman  
Yogyakarta  
Judul Skripsi : PENAFSIRAN *AL-HAQQ* DALAM AL-QUR'AN  
(Kajian Tematik)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaannya saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 20 Januari 2015

Saya yang menyatakan



(Ambar Wulan Fitriani)

NIM: 09530069





**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/320/2015

Skripsi/ Tugas Akhir dengan judul : *Penafsiran al-Haqq dalam al-Qur'an*

(Kajian Tematik)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Ambar Wulan Fitriani

NIM : 09530069

Telah dimunaqosyahkan pada : Rabu, tanggal 28 Januari 2015

dengan nilai : 83 (B+)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang/ Penguji I

Drs. H. Mohammad Yusuf, M.Si

NIP. 19600207 199403 1 00 1

Sekretaris/ Penguji II

Dr. H. M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag

NIP. 19740126 199803 1 00 1

Penguji III

Prof. Dr. H. Fauzan Naif, MA

NIP.19540710 198603 1 00 2

Yogyakarta, 28 Januari 2015

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. H. Syaifan Nur, M.A

NIP. 19620718 198803 1 00 5

## MOTTO

*Kehilangan pandangan dan kesadaran yang jernih*

*Adalah Tirai penghalang untuk memahami*

*"Kebenaran"*

اَلْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ ط فَلَآ تَكُوْنَنَّ مِنَ الْمُمْتَرِيْنَ ﴿١٤٧﴾

“Kebenaran itu adalah dari Tuhanmu, sebab itu jangan sekali-kali kamu Termasuk orang-orang yang ragu”<sup>1</sup>.

YAKUSA

.....Yakin Usaha Sampai.....

---

<sup>1</sup> QS.al-Baqarah [2]: 147

PERSEMBAHAN

*Sebuah Dedikasi Kepada:*

*Kedua orang tua Ku*

ABDULLAH SATIR & NILA  
WARNI

Terima kasih atas Do'a & Kasih sayang  
yang tiada henti

*Saudara-saudara ku*

WO EKA, CENGAH MARNI, CODO EMA, UDO ANDRI, ADEK Q ICHA

Motivasi & arahannya tlah mencipta kekuatan tekad.

*Suami & anak Q tersayang*

ILHAM SYAFUTRA.E &

AMIIRA DZAKIYAH FADHILLAH.I

*Keceriaan kalian membuat warna  
kehidupan begitu indah*

ALMAMATERKU

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Dengan mu*

*Banyak hal yang tak terpikirkan tercipta,*

*ilmu yang berguna bagi masa depan lebih baik.*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي أنعمنا بنعمة الإيمان والإسلام أشهد ان لا اله إلا الله وأشهد ان محمدا رسول الله والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيّدنا محمد وعلى اله وصحبه أجمعين أمّا بعد.

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan kenikmatan yang tiada terkira sehingga skripsi yang berjudul “Penafsiran kata *al-Haqq* dalam Al-Qur’an (Kajian Tematik) dapat terselesaikan. Terima kasih atas bimbingan dan petunjuk yang Engkau berikan. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umat yang mencintainya.

Peneliti yakin atas petunjuk-Nya pula sehingga berbagai pihak berkenan memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini. Untuk itu peneliti ingin menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan menghanturkan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak baik yang langsung maupun secara tidak langsung yang telah membantu dan penyelesaian tugas mulia ini.

Pada kesempatan kali ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Drs. H. Akh. Minhaji, MA. Ph.D, Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Bapak Dr. H. Syaifan Nur, MA. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Phil Sahiron Syamsudin, M.A. selaku Kepala Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. AfdaWaiza, M.Si, selaku sekretaris jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Drs. H. Mohammad Yusuf, M.Si selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan dan arahan serta motivasi dengan penuh kesabaran kepada peneliti sehingga penelitian skripsi ini dapat terselesaikan, semoga Allah selalu memberikan kemudahan setiap langkah dan pahala atas semua kebaikan dan kesabaran selama ini kepada beliau.
6. Ibu Adib Shofia, S. S,M.Hum. selaku pembimbing akademik yang senantiasa membimbing peneliti dari awal semester hingga akhir.
7. Segenap dosen dan jajarannya jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir serta seluruh karyawan dan ibu fotokopy Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Seluruh staf karyawan perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
9. Terima kasih tiada terkira peneliti sampaikan kepada Ayahanda tercinta Abdullah Satir dan Ibunda tersayang bunda Nila Warni yang senantiasa memberikan motivasi dan tak pernah lelah berdoa untuk kesuksesan peneliti,



terima kasih semua yang telah diberikan selama ini kepada peneliti dengan penuh keikhlasan dan yang selalu kurindukan kasih sayang dan kelembutan kalian dalam mendidik anak-anakmu. kalian senantiasa menjadi motivator terbesar bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini. Tanpa kalian peneliti tidak akan bisa menjadi seperti sekarang ini.

10. Juga tak lupa Suami dan anak ku tersayang Amiira Dzakiyah Fadhillah.I yang selalu memberi kebanggaan dalam hidup selama perjalanan mengerjakan tugas-tugas akhir ini.
11. Kepada semua kakak2 ku tersayang wo eka, cengah marni, codo ema, udo andri dan tak lupa adek ku yang masih menempuh kuliah semoga selalu semangat. Terima kasih kepada semua nya yang telah memberikan semangat untuk peneliti agar terus menyusun skripsi ini hingga selesai.
12. Terima kasih banyak juga kepada bibiqu tercinta Zamrotim wani, hehe..yang senantiasa menemani hidup selama perjalanan kuliah dan engkaulah wanita yang terhebat tak pernah lelah dalam menjalani tugasmu.haha... Semoga Allah senantiasa membalas kebaikanmu. Amin..
13. Buat anak2 Kos WPK semuanya yg selalu membawa keceriaan, canda tawa suka duka selama menjadi anak rantau. Semoga kita bisa jumpa lagi di lain waktu...
14. Sahabatku Eni yang selalu setia menemaniku dari semester awal hingga akhir semester ini selalu bersama meskipun sudah sama-sama berkeluarga. Buat tante puji, tante endang, tante umamah dan tante popot terima kasih banyak

yang telah Ikhlas merelakan waktu dan tempatnya untuk menemani saya di kontrakan, sampai peneliti selesai menyelesaikan skripsi ini, terima kasih banyak semuanya.

15. Teman-teman Tafsir Hadis angkatan 2009 (Uzer, Ranjib, Nurul, Novi, Ifah, Iim, Mbak Unun, Aisyah, Galih, Luthfa, Umamah, Puput, Nurur, Ari, Anang, Adim, Fata, dkk semua seperjuangan, yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu) terima kasih atas dukungan dan kebersamaan selama ini dalam menempuh studi dan menuntut ilmu dengan penuh kebersamaan. Sehingga terselesainya skripsi ini. Semoga selalu bersama walaupun sudah tidak bersama-sama lagi.
16. HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) Cabang Yogyakarta, “Terimakasih atas pengalaman, pengetahuan, kesempatan dan pembinaan. TanpaMu mungkin tidak akan bisa seperti sekarang”, Semua teman-teman, kader, anggota dan pengurus seluruh Komisariat UIN Sunan Kalijaga dibawah naungan HMI Cabang Yogyakarta. serta teman-teman yang lain yang tak dapat peneliti sebutkan satu persatu tanpa mengurangi terima kasih peneliti kepada teman-teman semua yang selalu menemani peneliti dalam berjuang bersama dalam berorganisasi.
17. Teruntuk teman-teman KKN 80-32 Mantrijeron, Bapak ketua Deni Wahyudin, Rofiq, Adit, Iis, Puji, Hana, Faizah, Jupe’, Ajeng, Armi dan Fitri. Terimakasih atas pengertiannya, kebersamaan dan kerjasamanya selama menjalani KKN.

18. Terima kasih kepada Teman-teman Organisasi HMI, IMASUT, HIPMALAYA yang telah memberikan motivasi terbaik kepada peneliti dan memberikan pengalaman-pengalaman yang berharga dalam berorganisasi. Tak lupa abang2 senior yang selalu memberikan motivasi selama ini dan tak bisa peneliti sebutkan semua nya.
19. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Harapan peneliti semoga Allah SWT memberikan pahala yang berlimpah kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini teriring dengan do`a *Jazākumullāh Khairal Jazā`*.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan karena peneliti hanyalah manusia biasa yang tidak luput dari salah dan lupa. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun guna perbaikan bagi peneliti sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Yogyakarta, 20 Januari 2015  
Peneliti

**Ambar Wulan Fitriani**  
**09530069**

## ABSTRAK

Kebenaran merupakan salah satu topik yang sangat luas untuk dikaji lebih dalam di kalangan pemikir keilmuan sekarang ini, karena dalam bahasa lisan masyarakat muslim, kebenaran cenderung berafiliasi terhadap kata *al-ḥaqq* sehingga dalam tataran kontekstual khususnya dalam masalah agama, *al-ḥaqq* menjadi suatu yang sering di dakwahkan dan diharapkan setiap orang. Al-Qur'an sebagai kitab suci yang memiliki kedudukan yang luhur baik dari sisi pengakuan teologis maupun konteks berbagai keilmuan telah memuat kata *al-ḥaqq* beserta derivasinya, dengan demikian kajian ini secara khusus untuk mengetahui penafsiran *al-ḥaqq* di dalam Al-Qur'an merupakan hal yang penting di telaah lebih lanjut.

Kajian ini membahas tentang penafsiran *al-ḥaqq*, dalam al-Qur'an diungkapkan hanya dengan satu lafal yaitu *al-ḥaqq* yang dikenal dengan makna benar. Akan tetapi ketika ditinjau dari maksud *al-ḥaqq* tersebut ternyata ada makna lain yang dikandung selain dari benar/kebenaran. Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penulisan ilmiah ini, peneliti menggunakan penelitian berupa *library research*, dengan menelaah sumber-sumber yang terkait dengan *al-ḥaqq* dalam studi ilmu al-Qur'an dan aplikasinya terhadap karya-karya tafsir. Adapun Metode penafsiran yang dipakai adalah metode deskriptif analitik, dan menggunakan kajian tematik (*Maudu'i*), yaitu : Menghimpun ayat-ayat al-Qur'an yang mempunyai maksud yang sama dalam arti sama-sama membicarakan satu topik masalah dan menyusunnya berdasarkan kronologis serta sebab turunnya ayat-ayat tersebut.

Kata *al-ḥaqq* beserta derivasinya terulang sebanyak 227 kali tersebar dalam 212 ayat dan terbagi di 57 surat. pada penafsiran *al-ḥaqq* ini tidak terlepas dari dua periodisasi yang menyagkut ulasan makna kebenaran yakni pada periode Makkiah dan Madaniyah, diantara keduanya menyimpulkan penjelasan ayat yang menjelaskan beberapa hal, bahwa *al-ḥaqq* merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan keimanan. Selanjutnya pada penafsiran kata *al-ḥaqq*, disini peneliti menggunakan penafsiran dengan cara pendekatan kontekstual, dimana cara ini dilakukan untuk mengetahui langkah secara pasti guna memperoleh kesimpulan dalam kalimat yang membentuk ayat yang akan dibahas.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 05936/U/1987 dan No. 0543 b/U/1987. Secara garis besar uraiannya sebagai berikut:

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba'	b	be
ت	Ta'	t	te
ث	Sa'	s	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	j	je
ح	Ha'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	r	er
ز	Za'	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Sad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	t	te (dengan titik di bawah)



ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	.	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	,	apostrof
ي	ya	y	ye

## II. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	ditulis	Muta'addidah
عدة	ditulis	'iddah

## III. *Ta'marbutah* di akhir kata

- a. Bila dimatikan ditulis h

حكمة	ditulis	<i>hikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

- b. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*

كرامة الاولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

- c. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakātul fitri</i>
------------	---------	----------------------

#### IV. Vokal Pendek

_____	fathah	ditulis	<i>a</i>
_____	kasrah	ditulis	<i>i</i>
_____	dammah	ditulis	<i>u</i>

#### V. Vokal Panjang

1	Fathah + alif	جاهلية	ditulis	<i>a jāhiliyyah</i>
2	Fathah + ya' mati	تنسى	ditulis	<i>a tansā</i>
3	Kasrah + ya' mati	كريم	ditulis	<i>i karīm</i>
4	Dammah + wawu mati	فروض	ditulis	<i>u furūd</i>

#### VI. Vokal Rangkap

1	Fathah ya mati	بينكم	ditulis	<i>ai</i>
			ditulis	<i>bainakum</i>

2	Fathah wawu mati قول	ditulis	<i>au</i>
		ditulis	<i>qaul</i>

### VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

الانتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>'u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

### VIII. Kata sandang Alif + Lam

- a. bila diikuti huruf *Qomariyah*

القران	ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyas</i>

- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

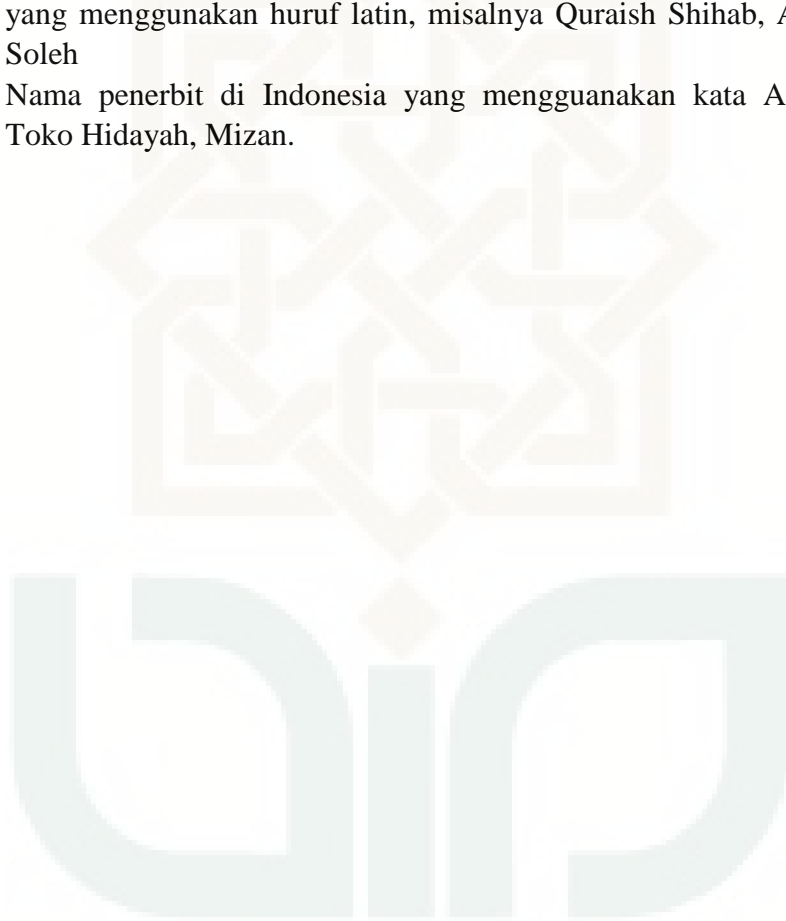
### IX. Penulisan kata – kata dalam rangkaian kalimat

ذوي الفروض	ditulis	<i>Zawi al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

## **X. Pengecualian**

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

- a. Kosa kata Arab yang lazim dalam Bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya: al-Qur'an, hadis, mazhab, syariat, lafaz.
- b. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *al-Hijab*.
- c. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negeri yang menggunakan huruf latin, misalnya Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh
- d. Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Toko Hidayah, Mizan.



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
SURAT PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK .....	xii
HALAMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xiii
DAFTAR ISI .....	xviii

### BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	9
D. Telaah Pustaka .....	10
E. Metode Penelitian .....	14
F. Sistematika Pembahasan .....	17



## **BAB II : TINJAUAN UMUM DAN DESKRIPSI AYAT-AYAT AL-ḤAQQ**

A. Pengertian <i>al-ḥaqq</i> .....	19
B. Ayat-ayat al-Qur'an tentang <i>al-ḥaqq</i> .....	29
C. Periodisasi ayat-ayat <i>al-ḥaqq</i> .....	42
1. Ayat-ayat Makkiyah .....	45
2. Ayat-ayat Madaniyah.....	51
D. Asbab al-Nuzul ayat-ayat <i>al-ḥaqq</i> .....	58

## **BAB III : PENAFSIRAN AYAT-AYAT AL-ḤAQQ DALAM AL-QUR'AN**

A. Tema <i>al-ḥaqq</i> dalam al-Qur'an dan pandangan mufassir .....	75
B. Penafsiran dengan pendekatan Kontekstual .....	83
C. Tema-tema yang mengandung makna derivatif.....	88
1. <i>As-Sidq</i> .....	89
2. <i>Ṣabat</i> .....	92
3. <i>Hudān</i> .....	95
4. <i>A'dil</i> .....	98

## **BAB IV : FUNGSI, IMPLIKASI DAN MANFAAT KONTEKSTUALISASI**

### **PENAFSIRAN AL-ḤAQQ DALAM AL-QUR'AN**

A. Fungsi <i>al-ḥaqq</i> .....	114
B. Implikasi <i>al-ḥaqq</i> .....	133
C. Manfaat <i>al-ḥaqq</i> .....	142

**BAB IV : PENUTUP**

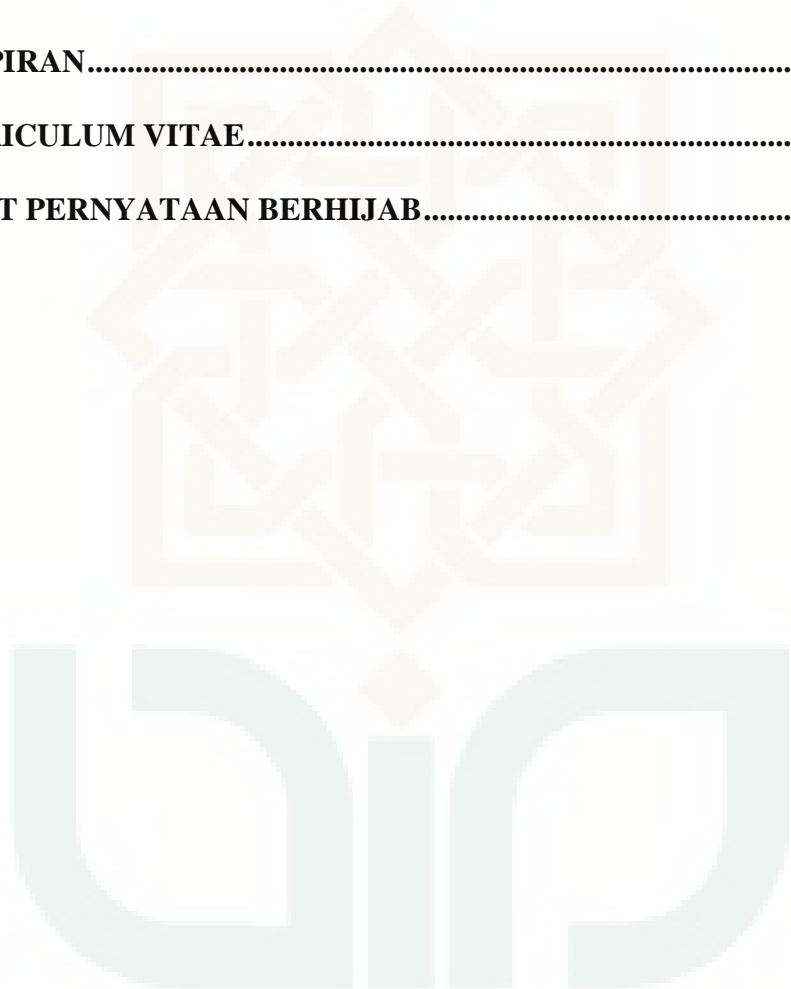
A. Kesimpulan .....	145
B. Saran-saran .....	148

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>150</b>
-----------------------------	------------

<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>155</b>
----------------------	------------

<b>CURRICULUM VITAE.....</b>	<b>205</b>
------------------------------	------------

<b>SURAT PERNYATAAN BERHIJAB.....</b>	<b>206</b>
---------------------------------------	------------



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Agama merupakan kekuatan spiritual yang diyakini para pemeluknya dapat memenuhi kebutuhan rohani manusia serta diharapkan mampu “berbicara” banyak dalam menyelesaikan problem sosial, ekonomi, kemanusiaan dan sebagainya<sup>1</sup>. Akan tetapi dalam kenyataannya, agama seringkali dijadikan sebagai alat legitimasi untuk kepentingan kelompoknya. Sehingga muncul berbagai konflik yang mengatasnamakan agama. Karena pemahaman mengenai agama itu terbagi menjadi dua:

*Pertama*, Agama dalam tahap doktrin yang bersumber pada wahyu atau kitab suci. Maka agama tersebut bersifat mutlak dan tidak mengenal adanya perubahan. *Kedua*, Agama dalam realitas sosial, maka agama dipahami sebagai pemahaman dan perilaku para pemeluknya. Dalam hal ini, agama akan sangat sarat dengan subyektivitas individu dan kepentingan ideologi.

Faktor inilah yang akan melahirkan adanya klaim kebenaran yang menganggap agamanya lah yang mutlak benar (sikap *eksklusif* kelompok)<sup>2</sup> dan klaim penyelamatan bahwa jalan ke surga hanya ada pada agamanya

---

<sup>1</sup> Fatimah Usman, *Wahdat al-Adyan* (Yogyakarta: LkiS, 2002), hlm.57.

<sup>2</sup> Abd A'la, *Melampaui Dialog Agama* (Jakarta: Kompas, 2002), hlm.39.

sementara agama lain adalah jembatan menuju neraka<sup>3</sup>. Walaupun tidak dapat dipungkiri bahwa setiap agama mempunyai dasar teologisnya sendiri untuk mengklaim kebenaran dirinya<sup>4</sup>.

Al-Qur'an diturunkan bertujuan untuk dijadikan pedoman bagi manusia dalam menata kehidupan, agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Lebih jauh al-Qur'an menyatakan eksistensi dirinya sebagai cahaya dan petunjuk bagi manusia, pembimbing dalam kegelapan batin menuju jalan kebenaran yang jelas dan nyata.

Istilah kebenaran dalam al-Qur'an dikenal dengan *al-ḥaqq*, namun lafal *al-ḥaqq* yang terdapat dalam al-Qur'an tidak semuanya bermakna benar atau kebenaran saja. Di balik itu semua masih terdapat makna lain yang dimaksud oleh al-Qur'an itu sendiri. Tetapi di kalangan mufassir telah memberikan defenisi tentang *al-ḥaqq* ini, seperti mufassir di antaranya Ahmad Musthafa al-Maraghi dengan Wahbah al-Zuhaili menyatakan bahwa:

الحق هو الشيء الذي يحق ويجب ثبوته ولا يجد العقل سبيلا الى إنكاره

*al-ḥaqq* ialah sesuatu yang wajib dinyatakan dan wajib ditetapkan dan akal tidak bisa mengingkari eksistensinya<sup>5</sup>.

---

<sup>3</sup> Ahmad Najib Burhani, *Islam Dinamis Menggugat Peran Agama Membongkar Doktrin Yang Membantu* (Jakarta: Kompas, 2001), hlm.24.

<sup>4</sup> Budhy Munawar Rahman, *Islam Pluralis, Wacana Kesetaraan Kaum Beriman* (Jakarta: Paramadina, 2001), hlm.24.

<sup>5</sup> Ahmad Mustafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, (Beirut: Dār al-Fikr, 1974), dan lihat juga di Wahbah al-Zuhailly, *al-Tafsīr al-Munīr Fī al-Aqīdah Wa al-Syarīah Wa al-Manhaj*, (Beirut: Dār al-Fikr, 1991), hlm. 90

Dalam tempat yang lain al-Maraghi juga memberikan definisi tentang *al-ḥaqq* ini, seperti berikut: “Yang artinya *al-ḥaqq* adalah sesuatu yang tetap, kongkrit dan tak diragukan lagi padanya”.

Sedangkan Muhammad al-Razi memberikan definisi tentang *al-ḥaqq* yakni, *al-ḥaqq* adalah sesuatu yang tetap, yang tidak dibolehkan mengingkarinya, beliau juga mengatakan bahwa *al-ḥaqq* adalah perintah apabila telah tetap dan wajib. Dan nyatalah kalimat Tuhan kamu, dan memberikan ketetapan untuk melaksanakan hukum”<sup>6</sup>.

Definisi *al-ḥaqq* yang peneliti paparkan di atas dapat diartikan bahwa *al-ḥaqq* adalah sesuatu yang tetap, mantap, pasti dan tidak bisa dirubah lagi keberadaannya. Sesuatu yang benar tidak akan pernah bisa dirubah oleh apa dan siapapun juga, karena kebenaran itu sendiri bersifat pasti dan sesuatu yang pasti menjadi benar.

Kemudian yang menjadi persoalan bagi peneliti di sini yakni tentang penafsiran dari *al-ḥaqq* itu sendiri. Dalam al-Qur’an diungkapkan hanya dengan satu lafal yaitu *al-ḥaqq*, akan tetapi ketika ditinjau dari maksud *al-ḥaqq* tersebut ternyata ada makna lain yang dituju selain dari benar/kebenaran tersebut. Dengan kata lain ada beragam variasi makna yang diungkapkan oleh al-Qur’ân terhadap lafal *al-ḥaqq*. Di sini peneliti memaparkan sebagian dari ayat-ayat *al-ḥaqq* yang memiliki makna yang bervariasi tersebut. Di antaranya sebagai berikut:

---

<sup>6</sup> Muhammad ar-Razi, Fakhr al-Din Ibn al-‘Alamah Diya’ al-Din Umar, *Tafsir al-Fakhr al-Razi*, (Beirut: Dār al-Fikr, 1993), hlm. 61



1. *Al-ḥaqq* yang bermakna hikmah.

هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسَ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَرَهُ مَنَازِلَ  
لِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ ۚ مَا خَلَقَ اللَّهُ ذَلِكَ إِلَّا بِالْحَقِّ  
يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ﴿٥﴾

Dia-lah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya dan ditetapkan-Nya manzilah-manzilah (tempat-tempat) bagi perjalanan bulan itu, supaya kamu mengetahui bilangan tahun dan perhitungan (waktu). Allah tidak menciptakan yang demikian itu melainkan dengan hak<sup>7</sup>. Dia menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya) kepada orang-orang yang mengetahui. (QS. Yūnus: 5)<sup>8</sup>.

Ayat ini Allah menjelaskan kepada manusia bahwa dalam penciptaan matahari yang bersinar, bulan bercahaya dan penetapan tempat-tempat perputaran kedua benda tersebut hanyalah dengan dasar *al-ḥaqq*. Tidaklah Allah menciptakan itu semua kecuali dibarengi dengan kebenaran yang dituntut oleh hikmah, dan kepentingan hidup bagi makhluk hidup serta sistem penghidupan mereka.

Selain penjelasan di atas, diperjelas juga dalam suatu hadis:

حَدَّثَنَا الْحُمَيْدِيُّ قَالَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ قَالَ حَدَّثَنِي إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي خَالِدٍ عَلَى غَيْرِ مَا  
حَدَّثَنَا الزُّهْرِيُّ قَالَ سَمِعْتُ قَيْسَ بْنَ أَبِي حَازِمٍ قَالَ سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ مَسْعُودٍ  
قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا حَسَدَ إِلَّا فِي اثْنَتَيْنِ رَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ مَالًا فَسَلَّطَ  
عَلَى هَلَكَتِهِ فِي الْحَقِّ وَرَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ الْحِكْمَةَ فَهُوَ يَقْضِي بِهَا وَيُعَلِّمُهَا<sup>9</sup>

<sup>7</sup> Maksudnya: Allah menjadikan semua yang disebutkan itu bukanlah dengan percuma, melainkan dengan penuh hikmah.

<sup>8</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Toha Putra, 1994), hlm. 166.

<sup>9</sup> HR. Bukhari (Hadis no. 71, Bab Tekun dalam mencari ilmu dan hikmah), Lidwa Pusaka, Hadis Sembilan Imam 2009, dalam Kitab Ilmu.

Telah menceritakan kepada kami Al-Humaidi berkata, telah menceritakan kepada kami Sufyan berkata, telah menceritakan kepadaku Isma'il bin Abu Khalid -dengan lafazh hadits yang lain dari yang dia ceritakan kepada kami dari Az Zuhri- berkata; aku mendengar Qais bin Abu Hazim berkata; aku mendengar Abdullah bin Mas'ud berkata; Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tidak boleh mendengki kecuali terhadap dua hal; (terhadap) seorang yang Allah berikan harta lalu dia pergunakan harta tersebut di jalan kebenaran dan seseorang yang Allah berikan hikmah lalu dia mengamalkan dan mengajarkannya kepada orang lain".

## 2. *Al-ḥaqq* yang bermakna tauhid

فَذَالِكُمْ اللَّهُ رَبُّكُمُ الْحَقُّ ۖ فَمَاذَا بَعَدَ الْحَقِّ إِلَّا الضَّلَالُ ۗ فَأَنَّى تُصَرَّفُونَ

Maka (Zat yang demikian) Itulah Allah Tuhan kamu yang sebenarnya; Maka tidak ada sesudah kebenaran itu, melainkan kesesatan. Maka Bagaimanakah kamu dipalingkan (dari kebenaran)? (QS. Yūnus: 32)<sup>10</sup>.

Ayat ini menjelaskan bahwa Dia-lah (Allah) yang Maha Benar, yang ada dengan Dzat-Nya yang Hidup dan Menghidupkan yang lain dan yang berhak disembah bukan selain Dia. Maka, tidak ada setelah Tuhanmu Yang Maha Benar itu selain kesesatan. Yakni, kebatilan yang bakal musnah dan binasa. Ketuhanan yang tetap tidak diragukan lagi pada-Nya, dan apabila tetap bahwa Dia inilah yang *ḥaqq*, wajib yang ada selain-Nya itu sesat, karena

<sup>10</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Toha Putra, 1994), hlm. 169.

sesungguhnya dua hal yang berlawanan dilarang bahwa ada keduanya itu *ḥaqq* dan dua-duanya juga batil. Maka apabila ada salah satu keduanya itu *ḥaqq*, mesti yang ada selainnya itu batil.

### 3. *Al-ḥaqq* yang bermakna Al-Qur'an.

قُلْ يَتَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكُمْ فَمَنْ أَهْتَدَىٰ فَإِنَّمَا يَهْتَدِي لِنَفْسِهِ ۗ وَمَنْ ضَلَّٰ فَإِنَّمَا يَضِلُّ عَلَيْهَا ۗ وَمَا أَنَا عَلَيْكُمْ

بُوكِيلٍ ﴿١٠٨﴾

Katakanlah: "Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu kebenaran (Al-Quran) dari Tuhanmu, sebab itu Barangsiapa yang mendapat petunjuk Maka Sesungguhnya (petunjuk itu) untuk kebaikan dirinya sendiri. dan Barangsiapa yang sesat, Maka Sesungguhnya kesesatannya itu mencelakakan dirinya sendiri. dan aku bukanlah seorang penjaga terhadap dirimu.(QS. Yūnus:108)<sup>11</sup>.

Katakanlah telah datang kepadamu kebenaran yang menerangkan hakikat agama ini. Allah SWT memerintahkan kepada Rasul-Nya untuk memberitahukan manusia bahwa yang datang kepada mereka lewat Rasul dari sisi Allah adalah *al-ḥaqq*, yang tidak ada kebimbangan dan keraguan padanya. Maka barang siapa yang mendapat petunjuk dengan mengikutinya, hanyalah untuk kebahagiaan dan manfaat bagi dirinya. Dan barangsiapa yang sesat darinya maka perbuatan itu akan kembali padanya.

Selain pada penjelasan di atas, dijelaskan juga dalam suatu hadis yang diriwayatkan dalam kitab ad-Darimi bahwa Telah mengabarkan kepada kami

<sup>11</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Toha Putra, 1994), hlm. 176.

Muhammad bin Abdullah Ar Raqasyi dari Yazid bin Zurai' dari Sa'id dari Qatadah ia berkata tentang firmanNya: (Adapun orang-orang yang beriman maka mereka yakin bahwa perumpamaan itu benar dari Rabb mereka). ia berkata; Maksudnya, mereka yakin bahwa itu adalah kalam Rabb Yang Maha Pengasih.

أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الرَّقَاشِيُّ عَنْ يَزِيدَ بْنِ زُرَيْعٍ عَنْ سَعِيدٍ عَنْ قَتَادَةَ قَالَ { فَأَمَّا الَّذِينَ  
آمَنُوا فَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ } قَالَ أَيُّ يَعْلَمُونَ أَنَّهُ كَلَامُ  
الرَّحْمَنِ<sup>12</sup>

Ibn Jarīr al-Thabarī menjelaskan makna *al-ḥaqq* di sini maksudnya, kitab Allah yang menerangkan setiap sesuatu yang bisa mengantarkan manusia kepada urusan agamanya. Al-Qur'an adalah sumber kebenaran, menjadi petunjuk dan pedoman bagi manusia dalam menjalani hidup dan kehidupannya, al-Qur'an merupakan firman Allah SWT yang menyampaikan kebenaran kepada umat manusia<sup>13</sup>.

Menafsirkan lafal *al-ḥaqq* di atas, agar lebih jelas haruslah memacu pada al-Qur'an dan terjemahnya serta menguraikannya dengan tafsir para mufassir. Meskipun di kalangan mufassir terdapat perbedaan pendapat dalam menafsirkannya, namun makna yang dijelaskan itu saling berkaitan antara yang satu dengan yang lain, tanpa menafikan atau mempengaruhi makna yang diberikan oleh mufassir sebelumnya.

<sup>12</sup> HR. Ad-Darimi (Hadis no. 3218, Bab Al-Qur'an adalah Kalamullah), Lidwa Pusaka, Hadis Sembilan Imam 2009, dalam Kitab Keutamaan Al-Qur'an.

<sup>13</sup> Abu Ja'far Muhammad ibn Jarir Al-Thabari, *Tafsir al-Thabari: Jami' al-Bayan 'an Ta'wili Ayi al-Qur'an*, (Kairo: Dār hijr, 2001), hlm. 165

Berdasarkan dari persoalan yang dijelaskan, bahwa *al-ḥaqq* itu sendiri bukan hanya memiliki makna kebenaran atau benar saja. Akan tetapi juga memakai makna lain yang sesuai dengan konteks dan tujuan ayat tersebut, seperti hikmah (pengetahuan), Allah SWT beserta sifat dan Dzat-Nya, al-Qur'an, lawan batil dan lain-lain sebagainya.

Tema *Al-ḥaqq* sering dipahami banyak orang dengan arti kebenaran/benar, tetapi dibalik semua itu bahwa kebenaran merupakan salah satu tema pokok dalam filsafat pengetahuan (epistemologi)<sup>14</sup>. Dan jika dalam ilmu logika benar pada dasarnya merupakan persesuaian antara fikiran dan kenyataan. Ukuran kebenaran lainnya adalah adanya persesuaian atau tidak adanya pertentangan dengan dirinya<sup>15</sup>.

Melihat dari uraian di atas, bahwa *al-ḥaqq* yang identik dengan pengertian kebenaran nampak merupakan suatu kata yang cukup krusial. Hal ini tentu merupakan informasi bahwa al-Qur'an memiliki konsep *al-ḥaqq* yang terlepas dari ketersesuaian dan pemahaman yang ada dimasyarakat atau sebagai sesuatu yang berbeda. kata *al-ḥaqq* beserta derivasinya didalam al-Qur'an disebut sebanyak 285 kali<sup>16</sup>.

Sebagai konsep fundamental serta sesuatu yang berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari, kata *al-ḥaqq* menjadi kata kunci yang menarik untuk

---

<sup>14</sup> Lihat Adelbert Snijders, *Manusia dan Kebenaran* (Yogyakarta: Kanisius, 2006), hlm. 2.

<sup>15</sup> Mundiri, *Logika* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 10.

<sup>16</sup> Hasil perhitungan dan perbandingan pada Muhammad Fu'ad 'Abd al-Baqi, *al-Mu'jāḥ al-Mufahrās li al-fāz Al-Qur'ān Al-Karīm* (Kairo: Dār al-Fikr. 1981), hlm.208-212. Dan Al-Raghib al-Asfahani, *Mu'jāḥ Mufradāt Alfāz al-Qur'ān* (Beirut: Dār al-Fikr, t.th), juga *Faharis Al-Qur'ān al-Karīm* dalam Al-Qur'an al-karim cet. Dār Rasyid, (Beirut dan Depag), *Al-Qur'an dan Terjemahnya* cet.komplek percetakan Al-Qur'an Al-karim milik Raja Fahd.

dikaji selanjutnya dalam penelitian ini, dengan mengikuti prinsip kaidah ‘ulum Qur’an, bahwa kalam (kitab) Allah SWT ini memiliki kekayaan makna (bahasa).

Antara lafal-lafalnya mempunyai perbedaan yang signifikan. Justru itu, istilah *al-ḥaqq* ini sangat menarik untuk disingkapi lebih lanjut dalam sebuah penelitian, sehingga kandungan penafsiran *al-ḥaqq* tersebut dapat diungkapkan. Dari persoalan yang peneliti kemukakan tadi, yaitu bervariasinya makna *al-ḥaqq* yang ada dalam al-Qur’an, maka peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dengan pendekatan kajian ayat-ayat al-Qur’an yang terkait dengan tema tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Melihat dari latar belakang masalah di atas, maka dapat di ambil beberapa permasalahan yang akan di jadikan fokus penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Apa saja makna kata *al-ḥaqq* dalam Al-Qur’an?
2. Bagaimana penafsiran kata *al-ḥaqq* dan derivasinya dalam Al-Qur’an?
3. Bagaimana implikasi *al-ḥaqq* secara fungsional dalam kehidupan sehari-hari?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk memahami makna kata *al-ḥaqq* dalam Al-Qur'an.
2. Mengetahui penafsiran kata *al-ḥaqq* dan derivasinya dalam Al-Qur'an.
3. Untuk memahami implikasi kata *al-ḥaqq* secara fungsional dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan informasi dan wawasan lebih tentang penafsiran yang terkandung dalam kata *al-ḥaqq* agar lebih mudah dipahami ketika *al-ḥaqq* diartikan berbeda dari makna aslinya.
2. Menambah pengetahuan tentang ayat-ayat yang berkaitan dengan *al-ḥaqq* dalam Al-Qur'an
3. Menjelaskan ayat-ayat yang berkaitan dengan *al-ḥaqq* agar tidak terjadi kesalahpahaman di dalam memahami dan mengamalkan ayat-ayat tersebut pada kehidupan sehari-hari.
4. Menambah keilmuan tentang makna *al-ḥaqq* khususnya penafsiran *al-ḥaqq* dalam Al-Qur'an.

#### **D. Telaah Pustaka**

Kajian mengenai tema *al-ḥaqq* dalam konteks sekarang ini, peneliti belum menemukan pustaka yang berkaitan khusus tentang pembahasan mengenai penafsiran *al-ḥaqq* ini sendiri, akan tetapi dari kitab-kitab tafsir dan kamus-kamus bahasa arab, artikel-artikel serta ensiklopedi yang membahas tentang kata *al-ḥaqq* itu sendiri. Adapun karya-karya yang mencakup pembahasan mengenai penafsiran *al-ḥaqq*, di antara nya:

*Penafsiran Din Al-ḥaqq dalam Kitab Tafsir Jami' al-Bayān 'an Ta'wil Al-Qur'ān*<sup>17</sup> yang menyimpulkan bahwa Din *al-ḥaqq* menurut al-Tabari dimaknai dengan agama yang benar yakni Islam yang dibawa Nabi Muhammad SAW kemudian dimaknai dengan hisab, fitrah, dan dimaknai dengan *al-din al-hanafiyyah al-samhah* dengan mendasarkan pada hadis Nabi.

Kemudian sebuah buku bertema pustaka filsafat dengan judul *Manusia dan kebenaran* karya Adelbert Snijders. Sebuah buku yang diawali dengan pernyataan penulis bahwa “Benarkah” adalah pertanyaan yang paling sering muncul dalam hati manusia, kemudian dilanjutkan dengan berbagai deskripsi kebenaran dalam sejarah filsafat dan analisis-analisis teoritis filsafat.

Dalam buku yang berjudul *Kritik Kebenaran* dalam buku ini dijelaskan bahwa kritik kebenaran ini menyingkap selubung dan permainan-permainan kebenaran yang dipraktikan oleh wacana kebenaran dalam teks, jadi kebenaran adalah metode dan standar, alat dan media, penyalihan dan pengakuan serta perbedaan dan keragaman.<sup>18</sup>

Kemudian dalam buku *Menemukan Kebenaran Islam* hanya menjelaskan bahwa kebenaran itu agama Tuhan adalah agama yang benar, agama yang pantas untuk dianut, kebenaran agama ini akan tampak dengan

---

<sup>17</sup> Aniqoh, *Penafsiran din al-ḥaqq dalam Kitab Tafsir Jami' al-Bayān 'an ta'wil al-Qur'ān*, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008, hlm.116

<sup>18</sup> Ali Harb, *Kritik Kebenaran; Naqd Al-Haqiqoh tentang Islam dan Kebenaran*, terj. Sunawoto Dema, (Yogyakarta: LkiS, 2004), cet.I, hlm. X.



tiba-tiba pada saat-saat genting, dan Islamlah agama yang terpelihara karena Islam datang menerangkan hakikat agama di sisi Tuhan dan sejarahnya.<sup>19</sup>

Sedangkan dalam literatur lain yakni *ensiklopedi al-Qur'an* karya Dawan Raharjo, dalam buku yang berbentuk ensiklopedi ini membahas tema-tema dan istilah-istilah dari berbagai bagian al-Qur'an yang memerlukan penjelasan, dengan menggunakan pendekatan melalui kata-kata masukan (entries) kemudian menjelaskan makna-makna kata itu sebagai simpul dari pandangan-pandangan dan ajaran-ajaran.<sup>20</sup>

literatur karya-karya yang lain yang membahas tentang Islam, karena kebenaran (*al-ḥaqq*) bisa diartikan juga “Islam”, sebab *al-ḥaqq* mengandung arti aqidah yang benar, ilmu yang bermanfaat, amal yang sholeh dan akhlaq yang mulia, keseluruhan kata-kata tersebut adalah bermakna Islam yang benar. Jadi dalam buku yang berkenaan dengan Islam yakni sebuah karya Jalaluddin Rahmad, *Islam dan Pluralisme Akhlak al-Qur'an Menyikapi Perbedaan*, yang mengulas tentang makna sejati dari Islam dan agama serta mengungkap spirit firman Allah dalam memandang agama-agama lain, beliau juga merumuskan bagaimana kita beriman secara autentik di tengah pluralitas kebenaran.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Mahmudin, *Menemukan Kebenaran Islam* (Yogyakarta: Gava Media, 2006), cet.I, dalam penjelasan kata pengantar penulis.

<sup>20</sup> M. Dawan Raharjo, *Ensiklopedi al-Qur'ān Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep Kunci* (Jakarta: Paramadina 2002), hlm. 6.

<sup>21</sup> Jalaluddin Rahmad, *Islam dan Pluralisme Akhlaq al-Qur'ān Dalam Menyikapi Perbedaan* (Jakarta: Serambi, 2003), hlm. 35-36.

Karya Munawar Rahman, yang berjudul *Islam Pluralis; Wacana Kesetaraan Kaum Beriman*, dalam buku tersebut dijelaskan tentang dasar-dasar teologis yang dibutuhkan dalam menghadapi tantangan nyata pluralisme agama. Menurut keyakinan penulisnya, pilihan sikap *eksklusif* yang meyakini kebenaran ada dipihaknya sudah harus ditinggalkan. Demikian pula sikap *inklusif* yang mengandalkan agama-agama harus mengacu pada kebenaran agamanya.<sup>22</sup>

*Islam Dinamis Menggugat Peran Agama Membongkar Doktrin Yang Membantu* sebuah karya dari Ahmad Najib Burhani, yang menguraikan tentang apakah yang disebut dengan kebenaran mutlak dalam agama. Menurutnya, kebenaran adalah hanya Tuhan yang benar hanya Allah SWT, Tuhanlah yang disebut *al-ḥaqq* (yang maha benar), sementara seluruh manusia serta apa yang diproduksi manusia adalah relatif. Tak ada satupun karya manusia yang dianggap benar, hal ini supaya manusia tidak terperangkap pada dogmatisme kebenaran dan doktrin yang membantu.<sup>23</sup>

Beberapa literatur di atas, sejauh pengamatan terhadap karya-karya yang ada baik berupa buku yang telah diterbitkan, majalah maupun skripsi peneliti belum menemukan secara khusus tema *al-ḥaqq* yang menjadi landasan masalah sebagaimana yang akan peneliti angkat dalam penelitian ini, fenomena sosial sebagaimana yang teruraikan menjadi motivasi dan penguat mengenai urgensi pembahasan kata *al-ḥaqq* didalam al-Qur'an.

---

<sup>22</sup> Budhy Munawar Rahman, *Islam Pluralis Wacana Kesetaraan Kaum Beriman* (Jakarta, Paramadina, 2001), hlm. 14.

<sup>23</sup> Ahmad Najib Burhani, *Islam Dinamis Menggugat Peran Agama Membongkar Doktrin yang membantu....*, hlm. 3.

## E. Metode Penelitian

Dalam metode penelitian ini agar dapat mencapai hasil yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, dan agar penelitian yang dilakukan dapat terlaksana dengan baik sesuai prosedur keilmuan yang berlaku, maka dalam hal ini metodologi merupakan kebutuhan yang sangat urgen. Dan jenis penelitian ini yang digunakan adalah penelitiann kepustakaan (*library research*)<sup>24</sup>, yaitu menjawab permasalahan-permasalahan yang menjadi objek penelitian dengan merujuk kepada buku-buku yang membahas tentang *al-ḥaqq*, dalam artian bahwa hanya semua data-data yang berasal dari bahan-bahan tertulis yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang dipakai dalam hal ini terdiri dari beberapa sumber yang terdiri dari kitab-kitab tafsir, kamus-kamus klasik bahasa arab, maupun buku-buku para ulama tafsir yang membahas tentang kata *al-ḥaqq* yang terdapat dalam al-Qur'an.

Sumber data tersebut dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

- a. Sumber data primer, dalam hal ini peneliti menggunakan sumber dari tafsir berbahasa arab dan al-Qur'an terjemahnya<sup>25</sup>, kamus-kamus

---

<sup>24</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), hlm. 4.

<sup>25</sup> Karya Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an Depag RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Madinah al-Munawaroh: Muja'mma' Khadim al-Haramayn al-Syarifaya al-Malik Fahd li Tiba'at al-Mushaf al-Syaris, 1411 H).

bahasa Arab sebagai literatur untuk mengetahui dan mengumpulkan ayat-ayat tentang *al-ḥaqq*, seperti kitab *al-Mu'jān al-Mufahras li Alfāz al-Qur'ān al-karīm*, karya Muhammad Fuad Abd al-Baqi, dan untuk mengetahui arti kata *al-ḥaqq* peneliti juga menggunakan *al-Mu'jān Mufradat li Alfāz al-Qur'ān*, karya Ar-Ragib al-Asfahani.

- b. Sumber data sekunder, yaitu buku-buku yang berkaitan dengan makna kata *al-ḥaqq* seperti buku *Asbab an-Nuzul* karya KH.Qamaruddin Shaleh dkk<sup>26</sup>. yang mengungkap secara runtut sebab turunnya ayat-ayat al-Qur'an. Kemudian buku-buku umum, artikel-artikel, majalah, ensiklopedi, dan internet maupun alat-alat informasi lainnya yang bisa di pertanggung jawabkan kebenaran datanya yang berkaitan dengan pokok permasalahan pada penelitian ini dan dianggap penting untuk dikutip.

## 2. Metode Pengolahan Data

Dalam penelitian, data-data yang telah didapat dan dikumpulkan akan diolah dengan cara-cara berikut:

- a. Deskripsi, yaitu menguraikan penafsiran *al-ḥaqq* yang terdapat di dalam kamus dan al-Qur'an, dengan cara mengumpulkan dan mengelompokkan ayat-ayat *al-ḥaqq* serta mengemukakan pendapat-pendapat para ulama tafsir tentang konsep yang terdapat di dalam kata tersebut.

---

<sup>26</sup> Qamaruddin Shaleh dkk, *Asbab an-Nuzul; Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-Ayat al-Qur'an* (Bandung: CV Diponegoro, 2007), cet. XVII.

- b. Analisis, analisa ini meliputi analisis dan pengklasifikasian bentuk-bentuk kata *al-ḥaqq* di dalam al-Qur'an.

Adapun langkah yang akan dilakukan dalam pengolahan data ini yakni dengan cara mendeskripsikan dan menguraikan secara teratur seluruh konsep yang berkaitan dengan tema pembahasan, mengingat bahwa penelitian ini adalah penelitian tafsir tematik, maka untuk memperoleh hasil yang obyektif, peneliti melakukan langkah-langkah penelitian tafsir tematik yang di gagas oleh 'Abd al-Hayy al-Farmawi<sup>27</sup>. Dan dalam praktiknya, peneliti tidak semua mengambil langkah-langkah operasional yang ditawarkan al-Farmawi secara menyeluruh, peneliti hanya menggunakan beberapa langkah sebagai berikut: *Pertama*; menentukan topik masalah, *Kedua*; menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan tema yang ditetapkan, *Ketiga*; menyusun kronologi ayat Makkiyah dan Madaniyah, dan disertai *Asbāb an-Nuzūl*, *Keempat*; mengetahui korelasi antar ayat (*munasabah*), *Kelima*; menyusun tema bahasan dalam kerangka yang pas, sistematis, sempurna dan utuh, *Keenam*; melengkapi pembahasan dengan hadis-hadis yang relevan dengan tema yang dibahas, (jika dianggap perlu/ tidak memaksakan pendapat) *Ketujuh*; mempelajari ayat-ayat tersebut secara keseluruhan dengan jalan menghimpun ayat-ayatnya yang mempunyai pengertian yang sama atau mengkompromikan antara yang *'āmm* (umum) dan yang *khāss* (khusus), *mutlaq* dan *muqoyyad*

---

<sup>27</sup> Abd al-Hayy al-Farmawi, *al-Biyādah fī at-Tafsir al-Maudhū'i: Dirāsah Manhajīyyāh Mudhū'īyyāh* (Kairo: al-Hadharah al-'Arabiyyah, 1997), hlm. 62.

atau pada lahirnya bertentangan, sehingga kesemuanya bertemu dalam satu muara tanpa perbedaan atau pemaksaan<sup>28</sup>.

## F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan arah yang tepat dan tidak memperluas obyek penelitian agar memperoleh suatu hasil yang utuh, maka dalam penyusunan ini peneliti menggunakan sistematika bab perbab dengan gambaran sebagai berikut:

Bab pertama, Pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, memuat tinjauan umum dan deskripsi ayat-ayat *al-ḥaqq* dalam al-Qur'an, terdiri dari pengertian *al-ḥaqq* serta menyempurnakan uraian-uraiannya dengan penjelasan disiplin ilmu yang relevan yang diharapkan nantinya pembahasan ini akan mendapatkan hakikat dari pengertian *al-ḥaqq* tersebut. Dan pengklasifikasian ayat-ayat *al-ḥaqq* dalam al-Qur'an, serta mengkategorisasikan ayat-ayat *al-ḥaqq*, apakah termasuk ayat Makkiah atau Madaniyah, selanjutnya menyusunnya secara runtut dengan memperhatikan *Asbāb an-Nuzūl*

Bab ketiga, menerangkan tentang penafsiran ayat-ayat *al-ḥaqq* melalui tema *al-ḥaqq* dalam al-Qur'an yang memberikan penafsiran para ulama. Dan menggunakan penafsiran dengan pendekatan kontekstual dan menghimpun

---

<sup>28</sup> Abdul Hayyi al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'i: Suatu Pengantar* "terj". Suryana A Jamrah (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm.36.

ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan *al-ḥaqq* serta mengungkap tema-tema yang mengandung makna derivatif, seperti *As-sidq, Šabat, Al-Hudan, A'dil*.

Bab keempat, membahas tentang fungsi, implikasi dan manfaat, yang memuat sub fungsi *al-ḥaqq*, serta implikasinya dan manfaat kontekstualisasi penafsiran *al-ḥaqq* dalam al-Qur'an .

Bab kelima, adalah bab penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran. Ini adalah langkah akhir peneliti dalam melakukan penelitian, di mana dalam bab ini peneliti berharap mampu memberikan kontribusi berupa kesimpulan secara menyeluruh dari segala aspek pembahasan, serta saran-saran yang bermanfaat bagi semua pembaca.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan kajian pada bab-bab diatas serta analisa mengenai penafsiran kata *al-ḥaqq* dalam sebuah kajian tematik dapat ditarik kesimpulan beberapa poin yang telah dipaparkan terkait penelitian ini, kesimpulan akhir dari penelitian ini tentunya menjawab dari rumusan masalah, diantaranya:

1. Kata *al-ḥaqq* di dalam al-Qur'an memiliki 12 bentuk makna. Meliputi makna Allah, al-Qur'an, Islam, keadilan (*al-'adlu*), tauhid (*al-tauhīd*), kebenaran (*al-ṣidq*), perkataan atau pernyataan yang mesti terjadi pada mereka (*wajaba 'alaihim al-qaul*), kepastian kebenaran pada dirinya (*al-ḥaqq bi 'ainihi*), harta (*al-māl*), lebih utama (*comparative degree aulā*), bagian tertentu (*al-ḥāzz*), dan kebutuhan (*al-ḥājah*). Keberagaman makna *al-ḥaqq* tersebut saling terkait dan dapat ditarik benang merahnya yang merupakan makna dasar dari kata *al-ḥaqq* tersebut, yakni kebenaran, ketetapan, kewajiban, dan kenyataan menurut tuntutan keadilan yang memiliki kesesuaian dengan nilai yang ada pada bentuk-bentuknya. Adapun penafsiran kata *al-ḥaqq* secara umum dan keseluruhan dalam al-Qur'an terklasifikasikan pada beberapa ulasan makna, seperti keyakinan terhadap suatu hal yang sesuai dengan sesuatu yang ada pada dirinya, seperti keyakinan seseorang tentang hari kebangkitan, pahala, siksa,



surga dan neraka, semuanya adalah *al-ḥaqq*. Menyagkut ulasan makna kebenaran ini ada dua periode yakni Makkiyah dan Madaniyah, diantara keduanya menyimpulkan penjelasan ayat yang menjelaskan beberapa hal, bahwa *al-ḥaqq* merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan keimanan. Meliputi, tauhid yakni pengajaran aqidah keesaan Allah, keimanan terhadap hari kebangkitan, keimanan kepada malaikat, membenaran terhadap risalah Rasulullah SAW dan segala syari'at yang dibawanya, *al-ḥaqq* juga merupakan ibrah dan hikmah yang dapat diambil dari kisah-kisah keteguhan keimanan generasi terdahulu.

2. Selanjutnya pada penafsiran kata *al-ḥaqq*, disini peneliti menggunakan penafsiran dengan cara pendekatan kontekstual. Kata *al-ḥaqq* juga tidak berpatokan dengan makna benar saja akan tetapi banyak arti dalam setiap bentuk pemaknaan, selain itu kata *al-ḥaqq* ini merupakan lawan dari kata *al-batil* (tidak benar). Pada ulasan derivasi Kata *al-ḥaqq*, dalam hal ini *al-ḥaqq* memiliki makna derivasi yang tersebar di 285 tempat dalam al-Qur'an, meliputi kata *Ḥaqqā, Ḥaqqat, Yaḥiqqa, Ḥuqqat, Istahaqqā, Ḥaqqun, Ḥaqqān, Ḥaqqahu, Ḥaqqūn, Aḥaqqu, al-Ḥāqqah*. Unsur kata *al-ḥaqq* memiliki makna kata yang positif seperti kata *as-Ṣidq* (benar), *Ṣabat* (tetap), *'Adl* (keadilan), *Hudan* (petunjuk/hidayah), terdapat juga kata yang bermakna negatif sebagai lawan kata *al-ḥaqq* (semi otonim) seperti kata *batil* (kebatilan), *kizab* (kebohongan), *hawa* (hawa nafsu), *dalal* (kesesatan), *zulm* (kedoliman), tetapi dalam makna negatif ini

peneliti memang tidak secara eksplisit mengulas pemaparan yang negatif, hanya sekilas saja dikarenakan supaya memfokuskan pada *al-ḥaqq* yang positif saja agar tidak terlalu bertele-tele dalam penjelasan untuk menarik kesimpulan.

3. Kesimpulan selanjutnya mengenai Implikasi kata *al-ḥaqq* dalam kehidupan sehari-hari, pada pembahasan ini Implikasi kebenaran dibagi menjadi 3 diantaranya mengenai keagamaan, sosial budaya dan ilmu pengetahuan. Dalam persoalan “Keagamaan”, agama merupakan suatu wadah bagi manusia khususnya dalam beraktifitas secara psikis.

“Sosial dan Budaya”, Standar kebenaran dalam sosial dan budaya masyarakat tidak semuanya sama, sebab jika berbicara dalam bidang sosialnya saja sudah sangat banyak, misalnya sosial politik, ekonomi, masyarakat, dan lain sebagainya. Ayat al-Qur’an tidak pernah menyebutkan komponen-komponen dari segi hubungan sosial politik, ekonomi dan lain sebagainya, hanya saja ada kaidah umum yang harus menjadi tumpuan untuk menempuh kebenaran. Tumpuan tersebut adalah *al-‘adl* (memutuskan dengan cara yang adil). Keadilan inilah yang menjadi implikasi dari kebenaran.

“Ilmu Pengetahuan”, berdasarkan perbedaan kriteria kebenaran dan bidangnya, akan memiliki implikasi kebenaran yang beragam. Akan tetapi implikasi yang seharusnya – walaupun tidak selalu senyatanya – bagi seseorang yang mendapatkan kebenaran dalam ilmu pengetahuan

adalah bertambahnya keimanan kepada Allah. Ciri khas kehidupan manusia adalah hidup dengan akalanya yang memungkinkan seseorang dapat mengambil pelajaran dari hasil pemikirannya.

## B. Saran-saran

Sebuah hasil penelitian tidak pernah luput dari kekurangan dan kesalahan, hal ini bisa dimanfaatkan oleh peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam dengan tema yang sama, dalam hasil penelitian ini masih banyak kekurangan dimana peneliti menemukan banyak istilah yang sulit untuk dipahami dan dijelaskan secara rinci. Kekurangan-kekurangan tersebut mencakup pada beberapa aspek baik dari segi deskripsi, analisa materi maupun langkah-langkah metodologinya. Saran bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti dengan tema yang sama yakni *al-ḥaqq* bahwa kata ini masih banyak sekali yang harus diteliti lebih dalam karna memang masih banyak sekali pembahasan mengenai kata tersebut.

*Pertama:* peneliti sedikit kesulitan dalam menjelaskan dari segi penjelasan ulama-ulama tafsir tentang makna kata *al-ḥaqq* dalam al-Qur'an. Dalam hal ini peneliti belum bisa merangkum dan mengungkapkan makna-makna *al-ḥaqq* secara maksimal dan membatasinya pada ayat-ayat yang memuat kata *al-ḥaqq*.

*Kedua:* dari segi penjelasan inti materi yang dibahas, karena keterbatasan pemahaman peneliti mengenai kata-kata Arab dan tafsir berbahasa Arab, maka peneliti belum bisa menggunakan metodologi tematik secara penuh

untuk menjelaskan konsep-konsep yang terdapat di dalam kata *al-ḥaqq* dalam Al-Qur'an.

*Ketiga:* dari segi implikasi terhadap kehidupan sehari-hari peneliti tidak merefleksikannya secara rinci dalam sebuah fenomena kehidupan sehari-hari secara khusus. Dikarenakan ketidak beranian peneliti karena beberapa faktor, namun apabila berangkat dari latar belakang masalah dan ketertarikan peneliti terhadap tema *al-ḥaqq* dapat diketahui khusus mengenai konsep kebenaran mutlak dalam dimensi ketuhanan dan kebenaran relativ dalam dimensi manusia. Lebih kurangnya dalam isi penelitian peneliti ini jika ada kesalahan dan pemahaman khusus peneliti minta maaf dan peneliti serahkan kepada para pembaca untuk menilai hal yang positif ataupun negatif nya. Hal ini semata untuk menjaga keobjektifan dan hal-hal yang sensitif dalam dunia pemikiran dan keyakinan masing-masing.

## DAFTAR PUSTAKA

- ‘Abd al-Rahman ibn Hasan al-Nafisah, *Al-Tafsir al-Mubin*, Majallah al-Buhuts al-Fiqhiyah al-Ma’ashirah, vol. IV, Saudi: 1429 H.
- ‘Aisyah Ibd al-Rahman bint Syathi’, *Al-Tafsir al-Bayani li al-Qur’an al-Karim*, vol. 2.
- ‘Ala’ al-Din al-Ali ibn Muhammad Ibrahim al-Bafradi al-Khazin, *Tafsir al-Khazin: Lubab al-Ta’wil fi Ma’ani al-Tanzil*, cet. I, vol. I, Kairo: Dār al-Kutub al-Ilmiyah, 2004.
- A’la, Abd. *Melampaui Dialog Agama*. Jakarta: Kompas, 2002.
- Abady, Helmi Abror. *Menuju Keceriaan Abadi*, [www. Helmi1107 Blogspot.com](http://www.Helmi1107.blogspot.com).
- Abu Abdillah Muhammad ibn Ahmad Abu Bakar al-Qurthubi, *al-Jami’ li al-Ahkam al-Qur’an*, cet. I, vol. XIX, Bairut: Muassisah al-Risalah, 2000.
- Al-Qur’an dan Terjemahnya* cet.komplek percetakan Al-Qur’an Al-karim milik Raja Fahd.
- Amal, Taufik Adnan. *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur’an*, Yogyakarta: Forum Kajian Budaya dan Agama/ FKBA, 2001.
- Aniqoh. *Penafsiran din al-ḥaqq dalam Kitab Tafsir Jami’ al-Bayan ‘an ta’wil al-Qur’an*, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta: 2008.
- Anis, Ibrahim. *Mu’jam al-Wasit*, kairo: 1992.
- Arraiyah, M. Hamdar. *Sabar Kunci Surga*, Jakarta: Khazanah Baru, 2002.
- al-Asfahani, Al-Raghib. *Mu’jām Mufradāt Alfāz al-Qur’an*, Beirut: Dār al-Fikr, t.th.
- \_\_\_\_\_ Al-Raghib. *Mu’jām Mufradāt li Alfāz al-Qur’an*, Beirut: Dār al-Fikr, 2008.
- al-Bāqī, Muhammad Fu’ad ‘Abd. *al-Mu’jām al-Mufāhrās li alfāz Al-Qur’an Al-Karīm*, Kairo: Dār al-Fikr. 1981.
- Baidan, Nashiruddin. *Metode Penafsiran Al-Qur’an: Kajian kritis terhadap ayat-ayat yang beredaksi mirip*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.

- al-Baidawi. *Hasyiyah al-Syihab*, Vol. IV, Bairut: Dār Shadir, tth.
- Bakhtiar, Amsal. *Filsafat Ilmu*, cet. XII, Jakarta: Rajawali Press 2012.
- Burhani, Ahmad Najib. *Islam Dinamis Menggugat Peran Agama Membongkar Doktrin Yang Membantu*. Jakarta: Kompas, 2001.
- CD Room *Lisān al-A'rab*, باب الحاء
- Chirzin, Muhammad. *Al-Qur'an dan Ulumul Qur'an*, Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1998.
- Dahlan, Qamaruddin Shaleh . *Asbabun Nuzul: Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-Ayat Al-Qur'an*, Bandung: Diponegoro, 1995.
- al-Damaghani, Abu 'Abdillah al-Husain ibn Muhammad. *al-Wujuh wa al-Nazair li Alfaz Kitabillah al-'Aziz*, Beirut Dār al-Kutub al-'ilmiyyah, 2003.
- Depag R.I, *Al-Qur'an Terjemah*, IX, Jakarta: Lentera Hati, 2010.
- Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra, 1994.
- Faharis Al-Qur'an al-Karīm*, Al-Qur'an al-karim cet. Dār Rasyid, Beirut dan Depag.
- Faishal ibn Abd al-Aziz ibn Faishal al-Nubarak, *Taufiq al-Rahman fi Durus al-Qur'an*, cet. I, vol. III, Saudi: Dār al-'Ashimah, 1996.
- Fakhruddin, Muhammad al-Razi. *Mafatih al-Ghaib*, cet. I vol. XXI, Bairut: Dār al-Fikr, 1981.
- Gozali, Nanang. A. Rafiq (ed.), "Tehnik Interpretasi dalam Penafsiran", dalam *Metodologi Ilmu Tafsir*, Yogyakarta: TERAS, 2005.
- Harb, Ali. *Kritik Kebenaran; Naqd Al-Haqiqoh* tentang Islam dan Kebenaran, cet.I, terj. Sunawoto Dema, Yogyakarta: LkiS, 2004.
- <http://articles.islamweb.net/media/index.php?page=article&lang=A&id=154354>.
- <http://www.merriam-webster.com/dictionary/implication>.
- al-Husain ibn Muhammad. *Qamus al-Qur'an aw Ishlah al-Wujuh wa an-Nadhzair fi al-Qur'an al-Karim*, cet. IV, Beirut: Dār al'Ilm li al-Malayin, 1983.
- Ibn 'Asyur, Muhammad Tahir. *Tafsir Al-Tahrir wa al-Tanwir*, Juz I, Juz 18, Juz 30, cet. I, Libanon: Mu'assasah al-Tarikh, 2000/1421.

- \_\_\_\_\_ *Tafsir al-Tahrir wa al-Tanwir*, al-Durar al-Tunisiyah li al-Nasyr, vol. 1, Tunisia: 1984.
- \_\_\_\_\_ *Tafsir Al-Tahrir wa al-Tanwir*, juz.18, cet. I I, Libanon: Mu'assasah al-Tarikh, 2000 M/1421 H.
- Ibn Zakariyah, Abu al-Husain Ahmad ibn Faris. *Mu'jam Maqayis al-Lughah*, vol. I, Bairut: Dār al-Fikr, 1979.
- Izutsu, Toshihiko. *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik Terhadap Al-Qur'an*, Yogyakarta: Tiara Wacana 1997.
- al-Jazairi, Abu Bakar Jabir. *Aisar al-Tafsir*, Juz 4, Juz 5, Madinah: Maktabah al-Ulum Wa al-Hukm, 1997/1418.
- al-Jurjani, Abd al-Qahir. *Darj al-Durar: fi Tafsir al-Ayi wa al-Suwar*, Silsilah Ishdarat al-Hikmah, cet. I, vol. II, Madinah: 2008.
- \_\_\_\_\_ *Darj al-Durar: Fi Tafsir al-Qur'an al-'Adhzim*, cet. I, vol. I, Bairut: Dār al-Fikr 2009.
- Karya Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an Depag RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Madinah al-Munawaroh: Mujamma' Khadim al-Haramayn al-Syarifaya al-Malik Fahd li Tiba'at al-Mushaf al-Syaris, 1411 H.
- M.Karman, dan Supiana. *Ulumul Qur'an dan Pengenalan Metodologi Tafsir*, Pustaka Islamika Bandung, 2002.
- Mahmudin. *Menemukan Kebenaran Islam*, cet.I, Yogyakarta: Gava Media, 2006.
- Majma' al-Lughah al-'Arabiyah. *Mu'jam li Alfaz Al-Qur'an al-Karim al-Mujallid al-Awwal min al-Hamzah ila al-Sin*, Mesir: Majma' al-Lughah al-Arabbiyah, 1970.
- Manzur, Ibn. *Lisān al-'Arab*, cet: baru, Jilid VII, Kairo: Dār al-Ma'arif , tth.
- \_\_\_\_\_ *Lisān al-'Arab*, Jilid X, XI, Kairo: Dār al-Ma'arif, 1974.
- \_\_\_\_\_ *Lisan al-'Arab*, Jilid II, Beirut: Dar Sadir. Tt.
- al-Maraghi, Ahmad Mushtafa *Terjemah Tafsir al-Maraghi*, I, VII "terj". Bahrun Abu Bakar dkk, Semarang: Toha Putra, 1987.
- \_\_\_\_\_ *Tafsir al-Maraghi*, cet. I, vol.III, XXV, XIV, Mesir: Matba'ah Musthafa al-Bani 1946.

- \_\_\_\_\_ *Tafsir Al-Maraghi*, V, XVIII, Beirut : Dār al-Fikr, 1974.
- Mehdi Mohaqeq, Abul Fadhl Tiblisi. *Kamus Kecil Al-Qur'an; Homonim Kata Secara Alfabetis*, Jakarta: Citra, 2012.
- al-Midany, Abd al-Rahman Hasan. *Ma'arij al-Tafkir wa Daqaiq al-Tadabbur*, cet. Ivol. XII, Bairut: Dār al-Qalam, 2000.
- Muhammad ibn Yusuf al-Syahir bi Ibn Hayyan al-Andalusi, *Tafsir al-Bahr al-Muhith*, cet. I, vol. IV, Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyah 1993.
- Mundiri. *Logika*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- al-Qathan, Manna' Khalil. *Mabahis fi Ulum Al-Qur'an*, Riyadh: Mansyurat al-Ashr al-Hadis, 1973.
- al-Qurthubi, Muhammad ibn Ahmad al-nashari. *al-Jami' li Ahkam al-Qur'an*, vol. VII, Kairo: Dār al-Mishriyah 1938.
- Raharjo, M. Dawan. *Ensiklopedi Al-Qur'an Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep Kunci*, Jakarta: Paramadina 2002.
- Rahmad, Jalaluddin. *Islam dan Pluralisme Akhlaq al-Qur'an Dalam Menyikapi Perbedaan*, Jakarta: Serambi, 2003.
- Rahman, Budhy Munawar. *Islam Pluralis, Wacana Kesetaraan Kaum Beriman*. Jakarta: Paramadina, 2001.
- Rasyid Ridha, dan Muhammad Abduh. *Tafsir al-Manar*, Mathba'ah al-Manar, cet. II, vol. I, Mesir: 1350 H.
- \_\_\_\_\_ *Tafsir al-Manar*, Mathba'ah al-Manar, cet. II, vol. II, Mesir: 1350.
- al-Razi, Muhammad. Fakhr al-Din Ibn al-'Alamah Diya' al-Din Umar, *Tafsir al-Fakhr al-Razi*, Beirut : Dār al-Fikr, 1993.
- Research & Studies Centre, *The Dictionary English – Arabic / al-Qāmūs Inklīzī – 'Arabī*, cet. I, Bairut: Dār al-Kutub al-Ilmiyah, 2004.
- ash-Shabuni, Muhammad 'Ali. *Şafwah al-Tafsir: tafsir li al-Qur'an al-Karim, Jami' Baina al-Ma'tsur wa al-Ma'qul, Mustamid min Autsqi Kutub al-Tafsir*, cet. IV, vol. I, dan vol. III, Kairo: Dār al-Qur'an al-Karim 1981.
- Shaleh, Qamaruddin. *Asbab an-Nuzul; Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-Ayat al-Qur'an*, XVII. Bandung: CV Diponegoro, 2007.



- Shihab, M. Quraish. *Ensiklopedia Al-Qur'an; kajian kosa kata*, jilid 1. Jakarta: Lentera Hati, 2007.
- \_\_\_\_\_. *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Maudlu'i dalam Berbagai Pesolan Umat*, cet. XIII, versi. E-book Pdf, Bandung: Mizan, 1996.
- \_\_\_\_\_. *Kamus Pintar al-Qur'an: 1000 kata kunci dalam al-Qur'an*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011.
- \_\_\_\_\_. *Tafsir al-Misbah; Pesan , Kesan & Keserasian al-Qur'an*, Vol.5, Jakarta: Lentera Hati, 2000.
- Snijders, Adelbert. *Manusia dan Kebenaran*, Yogyakarta: kanisius, 2006.
- Syathi', Aisyah bint. *al-Tafsir al-Bayan li al-Qur'an al-Karim*, vol. II, cet. V, Kairo: Dār al-Ma'arif, 1977.
- al-Thabari, Abu Ja'far Muhammad ibn Jarir. *Tafsir al-Thabari: Jami' al-Bayan 'an Ta'wili Ayi al-Qur'an*, cet. I, vol. I, Kairo: Dār hijr, 2001.
- \_\_\_\_\_. *Tafsir al-Thabari: Jami' al-Bayan 'an Ta'wili Ayi al-Qur'an*, vol. 24.
- Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta: 2008.
- al-Ulama, Lajnah. *Al-Tafsir al-Wasith li al-Qur'an al-Karim*, Mathba'ah al-Mushahaf al-Syarif, cet. III, vol. IV, Kairo: 1992.
- \_\_\_\_\_. *Al-Tafsir al-Wasith li al-Qur'an al-Karim*, vol. VIII.
- Usman, Fatimah. *Wahdat al-Adyan*. Yogyakarta: LkiS, 2002.
- Warson, Muhammad Munawwir. *Kamus Al-Munawwir*
- al-Zamakhsyari , Mahjmur ibn 'Amr. *Tafsir al-Kasyaf: 'An Haqaiq al-Tanzil wa 'Uyun al-Aqawil wa Wujuh al-Ta'wil*, Bairut: Dār al-Ma'arif, tth.
- Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004.

## AYAT-AYAT AL-*HAQQ* BERDASARKAN *TARTĪB MUŠHAFI*

Jumlah Surat	No Surat	Nama Surat	Jumlah Ayat	No Ayat	TERJEMAH	AYAT-AYAT
1	2	Al-Baqarah	1	26	Sesungguhnya Allah tiada segan membuat perumpamaan berupa nyamuk atau yang lebih rendah dari itu. Adapun orang-orang yang beriman, Maka mereka yakin bahwa perumpamaan itu benar dari Tuhan mereka, tetapi mereka yang kafir mengatakan: "Apakah maksud Allah menjadikan ini untuk perumpamaan?." dengan perumpamaan itu banyak orang yang disesatkan Allah, dan dengan perumpamaan itu (pula) banyak orang yang diberi-Nya petunjuk. dan tidak ada yang disesatkan Allah kecuali orang-orang yang fasik.	<p>إِنَّ اللَّهَ لَا يَسْتَحْيِي أَنْ يَضْرِبَ مَثَلًا مَّا بَعُوضَةً فَمَا فَوْقَهَا فَأَمَّا الَّذِينَ آمَنُوا فَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ وَأَمَّا الَّذِينَ كَفَرُوا فَيَقُولُونَ مَاذَا أَرَادَ اللَّهُ بِهَذَا مَثَلًا بِضُلِّ بِهِ كَثِيرًا وَيَهْدِي بِهِ كَثِيرًا وَمَا يُضِلُّ بِهِ إِلَّا الْفَاسِقِينَ [البقرة : ٢٦]</p>
			2	42 2X	42. dan janganlah kamu campur adukkan yang hak dengan yang bathil dan janganlah kamu sembunyikan yang hak itu, sedang kamu mengetahui.	<p>وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ [البقرة : ٤٢]</p>
			3	61	61. dan (ingatlah), ketika kamu berkata: "Hai Musa, Kami tidak bisa sabar (tahan) dengan satu macam makanan saja. sebab itu mohonkanlah untuk Kami kepada Tuhanmu, agar Dia mengeluarkan bagi Kami dari apa yang ditumbuhkan bumi,	<p>وَإِذْ قُلْتُمْ يَا مُوسَى لَنْ نَصْبِرَ عَلَىٰ طَعَامٍ وَاحِدٍ فَادْعُ لَنَا رَبَّكَ يُخْرِجْ لَنَا مِمَّا تُنْبِتُ الْأَرْضُ مِنْ بَقْلِهَا وَقِثَّائِهَا وَفُومِهَا وَعَدَسِيهَا وَبَصِلِهَا قَالَ</p>

				<p>Yaitu sayur-mayurnya, ketimunnya, bawang putihnya, kacang adasnya, dan bawang merahnya". Musa berkata: "Maukah kamu mengambil yang rendah sebagai pengganti yang lebih baik ? Pergilah kamu ke suatu kota, pasti kamu memperoleh apa yang kamu minta". lalu ditimpahkanlah kepada mereka nista dan kehinaan, serta mereka mendapat kemurkaan dari Allah. hal itu (terjadi) karena mereka selalu mengingkari ayat-ayat Allah dan membunuh Para Nabi yang memang tidak dibenarkan. demikian itu (terjadi) karena mereka selalu berbuat durhaka dan melampaui batas.</p>	<p>أَتَسْتَبْدِلُونَ الَّذِي هُوَ أَدْنَىٰ بِالَّذِي هُوَ خَيْرٌ اهْبِطُوا مِصْرًا فَإِنَّ لَكُمْ مَّا سَأَلْتُمْ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذَّلَّةُ وَالْمَسْكَنَةُ وَبَاؤُوا بِغَضَبِ اللَّهِ ذَلِكَ بَأْتُهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ بآيَاتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ النَّبِيِّينَ بِغَيْرِ الْحَقِّ ذَلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ [البقرة : 61]</p>
4	71	<p>71. Musa berkata: "Sesungguhnya Allah berfirman bahwa sapi betina itu adalah sapi betina yang belum pernah dipakai untuk membajak tanah dan tidak pula untuk mengairi tanaman, tidak bercacat, tidak ada belangnya." mereka berkata: "Sekarang barulah kamu menerangkan hakikat sapi betina yang sebenarnya". kemudian mereka menyembelihnya dan hampir saja mereka tidak melaksanakan perintah itu.</p>	<p>قَالَ إِنَّهُ يَقُولُ إِنَّهَا بَقَرَةٌ لَا ذَلُولٌ تُثِيرُ الْأَرْضَ وَلَا تَسْقِي الْحَرْثَ مُسَلَّمَةٌ لَا شِيَةَ فِيهَا قَالُوا الْآنَ جِئْنَا بِالْحَقِّ فذَبَحُوهَا وَمَا كَادُوا يَفْعَلُونَ [البقرة : 71]</p>		
5	91	<p>91. dan apabila dikatakan kepada mereka: "Berimanlah kepada Al Quran yang diturunkan Allah," mereka berkata: "Kami hanya beriman kepada apa yang diturunkan kepada kami". dan mereka kafir kepada Al</p>	<p>وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ آمِنُوا بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ قَالُوا تُوْمِنُ بِمَا أَنْزَلَ عَلَيْنَا وَيَكْفُرُونَ بِمَا وَرَاءَهُ وَهُوَ الْحَقُّ مُصَدِّقًا لِّمَا مَعَهُمْ قُلْ فَلِمَ تَقْتُلُونَ أَنْبِيَاءَ اللَّهِ مِنْ</p>		

			Quran yang diturunkan sesudahnya, sedang Al Quran itu adalah (Kitab) yang hak; yang membenarkan apa yang ada pada mereka. Katakanlah: "Mengapa kamu dahulu membunuh nabi-nabi Allah jika benar kamu orang-orang yang beriman?"	قَبْلُ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ [البقرة : ٩١]
6	109	109. sebahagian besar ahli kitab menginginkan agar mereka dapat mengembalikan kamu kepada kekafiran setelah kamu beriman, karena dengki yang (timbul) dari diri mereka sendiri, setelah nyata bagi mereka kebenaran. Maka ma'afkanlah dan biarkanlah mereka, sampai Allah mendatangkan perintah-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.	وَدَّ كَثِيرٌ مِّنْ أَهْلِ الْكِتَابِ لَوْ يَرُدُّوكُمْ مِّنْ بَعْدِ إِيمَانِكُمْ كُفَّارًا حَسَدًا مِّنْ عِنْدِ أَنفُسِهِمْ مِّنْ بَعْدِ مَا تَبَيَّنَ لَهُمُ الْحَقُّ فَاعْتَصُوا وَأَصْفَحُوا حَتَّىٰ يَأْتِيَ اللَّهُ بِأَمْرِهِ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ [البقرة : ١٠٩]	
7	119	119. Sesungguhnya Kami telah mengutusmu (Muhammad) dengan kebenaran; sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan, dan kamu tidak akan diminta (pertanggungjawaban) tentang penghuni-penghuni neraka.	إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَا تُسْأَلُ عَنْ أَصْحَابِ الْجَحِيمِ [البقرة : ١١٩]	
8	144	144. sungguh Kami (sering) melihat mukamu menengadah ke langit, Maka sungguh Kami akan memalingkan kamu ke kiblat yang kamu sukai. Palingkanlah mukamu ke arah Masjidil Haram. dan dimana saja kamu berada, Palingkanlah mukamu ke arahnya. dan Sesungguhnya orang-orang (Yahudi dan Nasrani) yang	قَدْ تَرَىٰ تَقَلُّبَ وَجْهِكَ فِي السَّمَاءِ فَلْتُوَلِّبْنِكَ قِبْلَةً تَرْضَاهَا فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوا وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُ وَإِنَّ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ لَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ وَمَا	

			diberi Al kitab (Taurat dan Injil) memang mengetahui, bahwa berpaling ke Masjidil Haram itu adalah benar dari Tuhannya; dan Allah sekali-kali tidak lengah dari apa yang mereka kerjakan.	اللَّهُ بِغَافِلٍ عَمَّا يَعْمَلُونَ [البقرة : ١٤٤]
9	146	146. orang-orang (Yahudi dan Nasrani) yang telah Kami beri Al kitab (Taurat dan Injil) Mengenal Muhammad seperti mereka Mengenal anak-anaknya sendiri. dan Sesungguhnya sebahagian diantara mereka Menyembunyikan kebenaran, Padahal mereka mengetahui.	الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَعْرِفُونَهُ كَمَا يَعْرِفُونَ آبَاءَهُمْ وَإِنَّ فَرِيقًا مِّنْهُمْ لَيَكْتُمُونَ الْحَقَّ وَهُمْ يَعْلَمُونَ [البقرة : ١٤٦]	
10	147	147. kebenaran itu adalah dari Tuhanmu, sebab itu jangan sekali-kali kamu Termasuk orang-orang yang ragu.	الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ فَلَا تَكُونَ مِنَ الْمُمْتَرِينَ [البقرة : ١٤٧]	
11	176	176. yang demikian itu adalah karena Allah telah menurunkan Al kitab dengan membawa kebenaran; dan Sesungguhnya orang-orang yang berselisih tentang (kebenaran) Al kitab itu, benar-benar dalam penyimpangan yang jauh (dari kebenaran).	ذَلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ نَزَلَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ وَإِنَّ الَّذِينَ اِخْتَلَفُوا فِي الْكِتَابِ لَفِي شِقَاقٍ بَعِيدٍ [البقرة : ١٧٦]	
12	213 2x	213. manusia itu adalah umat yang satu. (setelah timbul perselisihan), Maka Allah mengutus Para Nabi, sebagai pemberi peringatan, dan Allah menurunkan bersama mereka kitab yang benar, untuk memberi keputusan di antara manusia tentang perkara yang mereka perselisihkan. tidaklah berselisih tentang kitab itu	كَانَ النَّاسُ أُمَّةً وَاحِدَةً فَبَعَثَ اللَّهُ النَّبِيِّينَ مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ وَأَنْزَلَ مَعَهُمُ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِيَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ فِي مَا اِخْتَلَفُوا فِيهِ وَمَا اِخْتَلَفَ فِيهِ إِلَّا الَّذِينَ أُوتُوهُ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْهُمْ الْبَيِّنَاتُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ	

			melainkan orang yang telah didatangkan kepada mereka Kitab, Yaitu setelah datang kepada mereka keterangan-keterangan yang nyata, karena dengki antara mereka sendiri. Maka Allah memberi petunjuk orang-orang yang beriman kepada kebenaran tentang hal yang mereka perselisihkann itu dengan kehendak-Nya. dan Allah selalu memberi petunjuk orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus.	فَهَدَى اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا لِمَا اخْتَلَفُوا فِيهِ مِنَ الْحَقِّ بِإِذْنِهِ وَاللَّهُ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ [البقرة : ٢١٣]
13	252	252. itu adalah ayat-ayat dari Allah, Kami bacakan kepadamu dengan hak (benar) dan Sesungguhnya kamu benar-benar salah seorang di antara nabi-nabi yang diutus.	تِلْكَ آيَاتُ اللَّهِ تَتْلُوهَا عَلَيْكَ بِالْحَقِّ وَإِنَّكَ لَمِنَ الْمُرْسَلِينَ [البقرة : ٢٥٢]	
14	282 2x	282. Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah	يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ	

					<p>(keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua oang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.</p>	<p>الشُّهَدَاءُ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا  الأُخْرَى وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا  تَسْأَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ  ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا  تُرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا  بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهَدُوا  إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَعَّلُوا  فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ  بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ [البقرة : ٢٨٢]</p>
2	3	Ali-Imrān	15	3	<p>3. Dia menurunkan Al kitab (Al Quran) kepadamu dengan sebenarnya;</p>	<p>نَزَّلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ</p>



			membenarkan kitab yang telah diturunkan sebelumnya dan menurunkan Taurat dan Injil,	وَأَنْزَلَ التَّوْرَةَ وَالْإِنْجِيلَ [آل عمران : ٣]
16	60	60. (apa yang telah Kami ceritakan itu), Itulah yang benar, yang datang dari Tuhanmu, karena itu janganlah kamu Termasuk orang-orang yang ragu-ragu.		الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ فَلَا تَكُن مِّنَ الْمُمْتَرِينَ [آل عمران : ٦٠]
17	62	62. Sesungguhnya ini adalah kisah yang benar, dan tak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Allah; dan Sesungguhnya Allah, Dialah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana .		إِنَّ هَذَا لَهُوَ الْقَصَصُ الْحَقُّ وَمَا مِنْ إِلَهٍ إِلَّا اللَّهُ وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ [آل عمران : ٦٢]
18	71 2x	71. Hai ahli Kitab, mengapa kamu mencampur adukkan yang haq dengan yang bathil, dan Menyembunyikan kebenaran, Padahal kamu mengetahuinya?		يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لِمَ تَلْبِسُونَ الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُونَ الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ [آل عمران : ٧١]
19	108	108. Itulah ayat-ayat Allah. Kami bacakan ayat-ayat itu kepadamu dengan benar; dan Tiadalah Allah berkehendak untuk Menganiaya hamba-hamba-Nya.		تِلْكَ آيَاتُ اللَّهِ نَتْلُوهَا عَلَيْكَ بِالْحَقِّ وَمَا اللَّهُ يُرِيدُ ظُلْمًا لِّلْعَالَمِينَ [آل عمران : ١٠٨]
20	154	154. kemudian setelah kamu berdukacita, Allah menurunkan kepada kamu keamanan (berupa) kantuk yang meliputi segolongan dari pada kamu, sedang segolongan lagi telah dicemaskan oleh diri mereka sendiri, mereka menyangka yang tidak benar terhadap Allah seperti sangkaan jahiliah.		ثُمَّ أَنْزَلَ عَلَيْكُمْ مِّن بَعْدِ الْعَمِّ أَمَنَةً نُّعَاسًا يَّغْشَى طَائِفَةً مِّنْكُمْ وَطَائِفَةٌ قَدْ أَهَمَّتْهُمْ أَنفُسُهُمْ يَظُنُّونَ بِاللَّهِ غَيْرَ الْحَقِّ ظَنَّ الْجَاهِلِيَّةِ يَقُولُونَ هَل لَّنَا مِنَ الْأَمْرِ مِن شَيْءٍ قُلْ إِنَّ الْأَمْرَ كُلَّهُ لِلَّهِ يُخْفُونَ فِي



					<p>mereka berkata: "Apakah ada bagi kita barang sesuatu (hak campur tangan) dalam urusan ini?". Katakanlah: "Sesungguhnya urusan itu seluruhnya di tangan Allah". mereka Menyembunyikan dalam hati mereka apa yang tidak mereka terangkan kepadamu; mereka berkata: "Sekiranya ada bagi kita barang sesuatu (hak campur tangan) dalam urusan ini, niscaya kita tidak akan dibunuh (dikalahkan) di sini". Katakanlah: "Sekiranya kamu berada di rumahmu, niscaya orang-orang yang telah ditakdirkan akan mati terbunuh itu keluar (juga) ke tempat mereka terbunuh". dan Allah (berbuat demikian) untuk menguji apa yang ada dalam dadamu dan untuk membersihkan apa yang ada dalam hatimu. Allah Maha mengetahui isi hati.</p>	<p>أَنْفُسِهِمْ مَا لَا يُبْدُونَ لَكَ يَقُولُونَ لَوْ كَانَ لَنَا مِنَ الْأَمْرِ شَيْءٌ مَا قُتِلْنَا هَاهُنَا قُلْ لَوْ كُنْتُمْ فِي بُيُوتِكُمْ لَبَرَزَ الَّذِينَ كُتِبَ عَلَيْهِمُ الْقَتْلُ إِلَى مَضَاجِعِهِمْ وَلِيَبْتَلِيَ اللَّهُ مَا فِي صُدُورِكُمْ وَلِيُمَحَّصَ مَا فِي قُلُوبِكُمْ وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ [آل عمران : 154]</p>
3	4	An-Nisā'	21	105	<p>105. Sesungguhnya Kami telah menurunkan kitab kepadamu dengan membawa kebenaran, supaya kamu mengadili antara manusia dengan apa yang telah Allah wahyukan kepadamu, dan janganlah kamu menjadi penantang (orang yang tidak bersalah), karena (membela) orang-orang yang khianat.</p>	<p>إِنَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِتَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ بِمَا أَرَاكَ اللَّهُ وَلَا تَكُنْ لِلْخَائِنِينَ خَصِيمًا [النساء : 105 :</p>
			22	170	<p>170. Wahai manusia, Sesungguhnya telah datang Rasul (Muhammad) itu kepadamu dengan (membawa) kebenaran dari Tuhanmu, Maka berimanlah kamu, Itulah yang lebih baik bagimu. dan jika kamu</p>	<p>يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ الرَّسُولُ بِالْحَقِّ مِنْ رَبِّكُمْ فَآمِنُوا خَيْرًا لَكُمْ وَإِنْ تَكْفُرُوا فَإِنَّ لِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا</p>

					kafir, (maka kekafiran itu tidak merugikan Allah sedikitpun) karena Sesungguhnya apa yang di langit dan di bumi itu adalah kepunyaan Allah. dan adalah Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.	[النساء : ١٧٠]
			23	171	171. Wahai ahli Kitab, janganlah kamu melampaui batas dalam agamamu, dan janganlah kamu mengatakan terhadap Allah kecuali yang benar. Sesungguhnya Al Masih, Isa putera Maryam itu, adalah utusan Allah dan (yang diciptakan dengan) kalimat-Nya[384] yang disampaikan-Nya kepada Maryam, dan (dengan tiupan) roh dari-Nya. Maka berimanlah kamu kepada Allah dan rasul-rasul-Nya dan janganlah kamu mengatakan: "(Tuhan itu) tiga", berhentilah (dari Ucapan itu). (Itu) lebih baik bagimu. Sesungguhnya Allah Tuhan yang Maha Esa, Maha suci Allah dari mempunyai anak, segala yang di langit dan di bumi adalah kepunyaan-Nya. cukuplah Allah menjadi Pemelihara.	يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لَا تَغْلُوا فِي دِينِكُمْ وَلَا تَقُولُوا عَلَى اللَّهِ إِلَّا الْحَقَّ إِنَّمَا الْمَسِيحُ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ رَسُولُ اللَّهِ وَكَلِمَتُهُ أَلْقَاهَا إِلَى مَرْيَمَ وَرُوحٌ مِّنْهُ فَآمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَلَا تَقُولُوا ثَلَاثَةً انْتَهُوا خَيْرًا لَّكُمْ إِنَّمَا اللَّهُ إِلَهٌ وَاحِدٌ سُبْحَانَهُ أَنْ يَكُونَ لَهُ وَلَدٌ لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَكَفَى بِاللَّهِ وَكِيلًا [النساء : ١٧١]
4	5	Al-Māidah	24	27	27. Ceritakanlah kepada mereka kisah kedua putera Adam (Habil dan Qabil) menurut yang sebenarnya, ketika keduanya mempersembahkan korban, Maka diterima dari salah seorang dari mereka berdua (Habil) dan tidak diterima dari yang lain (Qabil). ia berkata (Qabil): "Aku pasti membunuhmu!". berkata Habil:	وَأْتَلُ عَلَيْهِمْ نَبَأَ ابْنَيْ آدَمَ بِالْحَقِّ إِذْ قَرَّبَا قُرْبَانًا فَتُقْبِلَ مِنْ أَحَدِهِمَا وَلَمْ يُتَقَبَّلْ مِنَ الْآخَرِ قَالَ لَأَقْتُلَنَّكَ قَالَ إِنَّمَا يَتَقَبَّلُ اللَّهُ مِنَ الْمُتَّقِينَ [المائدة : ٢٧]

				"Sesungguhnya Allah hanya menerima (korban) dari orang-orang yang bertakwa".	
25	48 2x	48. dan Kami telah turunkan kepadamu Al Quran dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, Yaitu Kitab-Kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian terhadap Kitab-Kitab yang lain itu; Maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang Allah turunkan dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. untuk tiap-tiap umat diantara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu, Maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. hanya kepada Allah-lah kembali kamu semuanya, lalu diberitahukan-Nya kepadamu apa yang telah kamu perselisihkan itu,	وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيِّمًا عَلَيْهِ فَاحْكُم بَيْنَهُم بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ لِيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ [المائدة : ٤٨]		
26	77	77. Katakanlah: "Hai ahli Kitab, janganlah kamu berlebih-lebihan (melampaui batas) dengan cara tidak benar dalam agamamu. dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu orang-orang yang telah sesat dahulunya (sebelum kedatangan Muhammad) dan mereka telah menyesatkan kebanyakan	قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لَا تَغْلُوا فِي دِينِكُمْ غَيْرَ الْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعُوا أَهْوَاءَ قَوْمٍ قَدْ ضَلُّوا مِنْ قَبْلُ وَأَصْلُوا كَثِيرًا وَضَلُّوا عَنْ سَوَاءِ السَّبِيلِ [المائدة : ٧٧]		

					(manusia), dan mereka tersesat dari jalan yang lurus".	
			27	83	83. dan apabila mereka mendengarkan apa yang diturunkan kepada Rasul (Muhammad), kamu Lihat mata mereka mencururkan air mata disebabkan kebenaran (Al Quran) yang telah mereka ketahui (dari Kitab-Kitab mereka sendiri); seraya berkata: "Ya Tuhan Kami, Kami telah beriman, Maka catatlah Kami bersama orang-orang yang menjadi saksi (atas kebenaran Al Quran dan kenabian Muhammad s.a.w.).	وَإِذَا سَمِعُوا مَا أُنزِلَ إِلَى الرَّسُولِ تَرَى أَعْيُنُهُمْ تَفِيضُ مِنَ الدَّمْعِ مِمَّا عَرَفُوا مِنَ الْحَقِّ يَقُولُونَ رَبَّنَا آمَنَّا فَاكْتُبْنَا مَعَ الشَّاهِدِينَ [المائدة : ٨٣]
			28	84	84. mengapa Kami tidak akan beriman kepada Allah dan kepada kebenaran yang datang kepada Kami, Padahal Kami sangat ingin agar Tuhan Kami memasukkan Kami ke dalam golongan orang-orang yang saleh?".	وَمَا لَنَا لَا نُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَمَا جَاءَنَا مِنَ الْحَقِّ وَنَطْمَعُ أَنْ يُدْخِلَنَا رَبَّنَا مَعَ الْقَوْمِ الصَّالِحِينَ [المائدة : ٨٤]
5	6	Al-an'ām	29	5	5. Sesungguhnya mereka telah mendustakan yang haq (Al-Quran) tatkala sampai kepada mereka, Maka kelak akan sampai kepada mereka (kenyataan dari) berita-berita yang selalu mereka perolok-olokkan.	فَقَدْ كَذَّبُوا بِالْحَقِّ لَمَّا جَاءَهُمْ فَسَوْفَ يَأْتِيهِمْ أَنْبَاءُ مَا كَانُوا بِهِ يَسْتَهْزِئُونَ [الأنعام : ٥]
			30	30	30. dan seandainya kamu melihat ketika mereka dihadapkan kepada Tuhannya (tentulah kamu melihat Peristiwa yang mengharukan). berfirman Allah:	وَلَوْ تَرَى إِذْ وَقَفُوا عَلَى رَبِّهِمْ قَالَ أَلَيْسَ هَذَا بِالْحَقِّ قَالُوا بَلَى وَرَبَّنَا قَالَ فَذُوقُوا الْعَذَابَ بِمَا

				"Bukankah (kebangkitan ini benar?" mereka menjawab: "Sungguh benar, demi Tuhan kami". berfirman Allah: "Karena itu rasakanlah azab ini, disebabkan kamu mengingkari(nya)".	كُنْتُمْ تَكْفُرُونَ [الأنعام : ٣٠]
	31	57	57. Katakanlah: "Sesungguhnya aku berada di atas hujjah yang nyata (Al Quran) dari Tuhanku, sedang kamu mendustakannya. tidak ada padaku apa (azab) yang kamu minta supaya disegerakan kedatangannya. menetapkan hukum itu hanyalah hak Allah. Dia menerangkan yang sebenarnya dan Dia pemberi keputusan yang paling baik.	قُلْ إِنِّي عَلَىٰ بَيِّنَةٍ مِّن رَّبِّي وَكَذَّبْتُمْ بِهِ مَا عِنْدِي مَا تَسْتَعْجِلُونَ بِهِ إِنَّ الْحُكْمَ إِلَّا لِلَّهِ يَقْضِي الْحَقَّ وَهُوَ خَيْرُ الْفَاصِلِينَ [الأنعام : ٥٧]	
	32	62	62. kemudian mereka (hamba Allah) dikembalikan kepada Allah, Penguasa mereka yang sebenarnya. ketahuilah bahwa segala hukum (pada hari itu) kepunyaanNya. dan Dialah Pembuat perhitungan yang paling cepat.	ثُمَّ رُدُّوا إِلَى اللَّهِ مَوْلَاهُمُ الْحَقَّ أَلَا لَهُ الْحُكْمُ وَهُوَ أَسْرَعُ الْحَاسِبِينَ [الأنعام : ٦٢]	
	33	66	66. dan kaumu mendustakannya (azab) Padahal azab itu benar adanya. Katakanlah: "Aku ini bukanlah orang yang disertai mengurus urusanmu".	وَكَذَّبَ بِهِ قَوْمُكَ وَهُوَ الْحَقُّ قُل لَّسْتُ عَلَيْكُمْ بِوَكِيلٍ [الأنعام : ٦٦]	
	34	73 2x	73. dan Dialah yang menciptakan langit dan bumi dengan benar. dan benarlah perkataan-Nya di waktu Dia mengatakan: "Jadilah, lalu terjadilah", dan di tangan-Nyalah segala kekuasaan di waktu sangkakala ditiup. Dia mengetahui yang	وَهُوَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ وَيَوْمَ يَقُولُ كُن فَيَكُونُ قَوْلُهُ الْحَقُّ وَلَهُ الْمُلْكُ يَوْمَ يُنْفَخُ فِي الصُّورِ عَالِمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ وَهُوَ الْحَكِيمُ	

				ghaib dan yang nampak. dan Dialah yang Maha Bijaksana lagi Maha mengetahui.	الْخَبِيرُ [الأَنْعَامُ : ٧٣]
35	93	93. dan siapakah yang lebih zalim daripada orang yang membuat kedustaan terhadap Allah atau yang berkata: "Telah diwahyukan kepada saya", Padahal tidak ada diwahyukan sesuatupun kepadanya, dan orang yang berkata: "Saya akan menurunkan seperti apa yang diturunkan Allah." Alangkah dahsyatnya Sekiranya kamu melihat di waktu orang-orang yang zalim berada dalam tekanan sakratul maut, sedang Para Malaikat memukul dengan tangannya, (sambil berkata): "Keluarkanlah nyawamu" di hari ini kamu dibalas dengan siksa yang sangat menghinakan, karena kamu selalu mengatakan terhadap Allah (perkataan) yang tidak benar dan (karena) kamu selalu menyombongkan diri terhadap ayat-ayatnya.		وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنِ افْتَرَى عَلَى اللَّهِ كَذِبًا أَوْ قَالَ أُوحِيَ إِلَيَّ وَلَمْ يُوحَ إِلَيْهِ شَيْءٌ وَمَنْ قَالَ سَأُنزِلُ مِثْلَ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَوْ تَرَى إِذِ الظَّالِمُونَ فِي غَمْرَاتِ الْمَوْتِ وَالْمَلَائِكَةُ بَاسِطُوا أَيْدِيهِمْ أَخْرَجُوا أَنفُسَكُمْ الْيَوْمَ تُجْزَوْنَ عَذَابَ الْهُونِ بِمَا كُنْتُمْ تَقُولُونَ عَلَى اللَّهِ غَيْرَ الْحَقِّ وَكُنْتُمْ عَنْ آيَاتِهِ تَسْتَكْبِرُونَ [الأَنْعَامُ : ٩٣]	
36	114	114. Maka Patutkah aku mencari hakim selain daripada Allah, Padahal Dialah yang telah menurunkan kitab (Al Quran) kepadamu dengan terperinci? orang-orang yang telah Kami datangkan kitab kepada mereka, mereka mengetahui bahwa Al Quran itu diturunkan dari Tuhanmu dengan sebenarnya. Maka janganlah kamu sekali-kali Termasuk orang yang ragu-ragu.		أَفَغَيْرَ اللَّهِ أَبْتَغِي حَكْمًا وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ إِلَيْكُمُ الْكِتَابَ مُفَصَّلًا وَالَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَعْلَمُونَ أَنَّهُ مُنَزَّلٌ مِّن رَّبِّكَ بِالْحَقِّ فَلَا تَكُونَنَّ مِنَ الْمُمْتَرِينَ [الأَنْعَامُ : ١١٤]	

			37	151	151. Katakanlah: "Marilah kubacakan apa yang diharamkan atas kamu oleh Tuhanmu Yaitu: janganlah kamu mempersekutukan sesuatu dengan Dia, berbuat baiklah terhadap kedua orang ibu bapa, dan janganlah kamu membunuh anak-anak kamu karena takut kemiskinan, Kami akan memberi rezki kepadamu dan kepada mereka, dan janganlah kamu mendekati perbuatan-perbuatan yang keji, baik yang nampak di antaranya maupun yang tersembunyi, dan janganlah kamu membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) melainkan dengan sesuatu (sebab) yang benar". demikian itu yang diperintahkan kepadamu supaya kamu memahami(nya).	قُلْ تَعَالَوْا أَتْلُ مَا حَرَّمَ رَبُّكُمْ عَلَيْكُمْ أَلَّا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ مِّنْ إِمْلَاقٍ نَّحْنُ نَرْزُقُكُمْ وَإِيَّاهُمْ وَلَا تَقْرَبُوا الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ وَلَا تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ ذَلِكُمْ وَصَّاكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ [الأنعام : ١٥١]
6	7	Al-'Arāf	38	8	8. timbangan pada hari itu ialah kebenaran (keadilan), Maka Barangsiapa berat timbangan kebaikannya, Maka mereka Itulah orang-orang yang beruntung.	وَالْوِزْنَ يَوْمَئِذٍ الْحَقُّ فَمَنْ ثَقَلَتْ مَوَازِينُهُ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ [الأعراف : ٨]
			39	33	33. Katakanlah: "Tuhanku hanya mengharamkan perbuatan yang keji, baik yang nampak ataupun yang tersembunyi, dan perbuatan dosa, melanggar hak manusia tanpa alasan yang benar, (mengharamkan) mempersekutukan Allah dengan sesuatu yang Allah tidak menurunkan hujjah untuk itu dan (mengharamkan) mengada-adakan	قُلْ إِنَّمَا حَرَّمَ رَبِّيَ الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ وَالْإِثْمَ وَالْبَغْيَ بِغَيْرِ الْحَقِّ وَأَنْ تُشْرِكُوا بِاللَّهِ مَا لَمْ يُنَزَّلْ بِهِ سُلْطَانًا وَأَنْ تَقُولُوا عَلَى اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ [الأعراف : ٣٣]



			terhadap Allah apa yang tidak kamu ketahui."	
40	43	43. dan Kami cabut segala macam dendam yang berada di dalam dada mereka; mengalir di bawah mereka sungai-sungai dan mereka berkata: "Segala puji bagi Allah yang telah menunjuki Kami kepada (surga) ini. dan Kami sekali-kali tidak akan mendapat petunjuk kalau Allah tidak memberi Kami petunjuk. Sesungguhnya telah datang Rasul-rasul Tuhan Kami, membawa kebenaran." dan diserukan kepada mereka: "Itulah surga yang diwariskan kepadamu, disebabkan apa yang dahulu kamu kerjakan."	<p>وَنَزَعْنَا مَا فِي صُدُورِهِمْ مِّنْ غِلٍّ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهِمُ الْأَنْهَارُ وَقَالُوا الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ هَدَانَا اللَّهُ لَقَدْ جَاءتْ رُسُلُ رَبِّنَا بِالْحَقِّ وَنُودُوا أَنْ تَتَّكُمُ الْجَنَّةُ أَوْرَثْتُمُوهَا بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ [الأعراف : ٤٣]</p>	
50	53	53. Tiadalah mereka menunggu-nunggu kecuali (terlaksananya kebenaran) Al Quran itu. pada hari datangnya kebenaran pemberitaan Al Quran itu, berkatalah orang-orang yang melupakannya sebelum itu: "Sesungguhnya telah datang Rasul-rasul Tuhan Kami membawa yang hak, Maka Adakah bagi Kami pemberi syafa'at yang akan memberi syafa'at bagi Kami, atau dapatkah Kami dikembalikan (ke dunia) sehingga Kami dapat beramal yang lain dari yang pernah Kami amalkan?". sungguh mereka telah merugikan diri mereka sendiri dan telah lenyaplah dari mereka tuhan-tuhan yang mereka ada-	<p>هَلْ يَنْظُرُونَ إِلَّا تَأْوِيلَهُ يَوْمَ يَأْتِي تَأْوِيلَهُ يَقُولُ الَّذِينَ نَسُوهُ مِنْ قَبْلُ قَدْ جَاءتْ رُسُلُ رَبِّنَا بِالْحَقِّ فَهَلْ لَنَا مِنْ شُفَعَاءَ فَيَشْفَعُوا لَنَا أَوْ نُرَدُّ فَنَعْمَلَ غَيْرَ الَّذِي كُنَّا نَعْمَلُ قَدْ خَسِرُوا أَنْفُسَهُمْ وَضَلَّ عَنْهُمْ مَا كَانُوا يَفْتَرُونَ [الأعراف : ٥٣]</p>	



		adakan.	
51	89	89. sungguh Kami mengada-adakan kebohongan yang benar terhadap Allah, jika Kami kembali kepada agamamu, sesudah Allah melepaskan Kami dari padanya. dan tidaklah patut Kami kembali kepadanya, kecuali jika Allah, Tuhan Kami menghendaki(nya). pengetahuan Tuhan Kami meliputi segala sesuatu. kepada Allah sajalah Kami bertawakkal. Ya Tuhan Kami, berilah keputusan antara Kami dan kaum Kami dengan hak (adil) dan Engkaulah pemberi keputusan yang sebaik-baiknya.	<p>قَدْ افْتَرَيْنَا عَلَى اللَّهِ كَذِبًا إِنْ عُدْنَا فِي مِلَّتِكُمْ بَعْدَ إِذْ نَجَّانَا اللَّهُ مِنْهَا وَمَا يَكُونُ لَنَا أَنْ نَعُودَ فِيهَا إِلَّا أَنْ يَشَاءَ اللَّهُ رَبُّنَا وَسِعَ رَبُّنَا كُلَّ شَيْءٍ عِلْمًا عَلَى اللَّهِ تَوَكَّلْنَا رَبُّنَا افْتَحْ بَيْنَنَا وَبَيْنَ قَوْمِنَا بِالْحَقِّ وَأَنْتَ خَيْرُ الْفَاتِحِينَ [الأعراف : ٨٩]</p>
52	105	105. wajib atasku tidak mengatakan sesuatu terhadap Allah, kecuali yang hak. Sesungguhnya aku datang kepadamu dengan membawa bukti yang nyata dari Tuhanmu, Maka lepaskanlah Bani Israil (pergi) bersama aku".	<p>حَقِيقٌ عَلَى أَنْ لَا أَقُولَ عَلَى اللَّهِ إِلَّا الْحَقَّ قَدْ جِئْتُكُمْ بَيِّنَةً مِّنْ رَبِّكُمْ فَأَرْسِلْ مَعِيَ بَنِي إِسْرَائِيلَ [الأعراف : ١٠٥]</p>
53	118	118. karena itu nyatalah yang benar dan batallah yang selalu mereka kerjakan.	<p>فَوَقَعَ الْحَقُّ وَبَطَلَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ [الأعراف : ١١٨]</p>
54	146	146. aku akan memalingkan orang-orang yang menyombongkan dirinya di muka bumi tanpa alasan yang benar dari tanda-tanda kekuasaan-Ku. mereka jika melihat tiap-tiap ayat(Ku), mereka tidak beriman kepadanya. dan jika mereka melihat jalan	<p>سَاءَ صَرَفُ عَنْ آيَاتِي الَّذِينَ يَتَكَبَّرُونَ فِي الْأَرْضِ بِغَيْرِ الْحَقِّ وَإِنْ يَرَوْا كُلَّ آيَةٍ لَا يُؤْمِنُوا بِهَا وَإِنْ يَرَوْا سَبِيلَ الرُّشْدِ لَا يَتَّخِذُوهُ سَبِيلًا وَإِنْ يَرَوْا</p>

				yang membawa kepada petunjuk, mereka tidak mau menempuhnya, tetapi jika mereka melihat jalan kesesatan, mereka terus memenuhinya. yang demikian itu adalah karena mereka mendustakan ayat-ayat Kami dan mereka selalu lalai dari padanya.	سَبِيلَ الْغَيِّ يَتَّخِذُوهُ سَبِيلًا ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا وَكَانُوا عَنْهَا غَافِلِينَ [الأعراف : ١٤٦]
	55	159	159. dan di antara kaum Musa itu terdapat suatu umat yang memberi petunjuk (kepada manusia) dengan hak dan dengan yang hak Itulah mereka menjalankan keadilan.	وَمِنْ قَوْمِ مُوسَى أُمَّةٌ يَهْدُونَ بِالْحَقِّ وَبِهِ يَعْدِلُونَ [الأعراف : ١٥٩]	
	56	169	169. Maka datanglah sesudah mereka generasi (yang jahat) yang mewarisi Taurat, yang mengambil harta benda dunia yang rendah ini, dan berkata: "Kami akan diberi ampun". dan kelak jika datang kepada mereka harta benda dunia sebanyak itu (pula), niscaya mereka akan mengambilnya (juga). Bukankah Perjanjian Taurat sudah diambil dari mereka, Yaitu bahwa mereka tidak akan mengatakan terhadap Allah kecurangan yang benar, Padahal mereka telah mempelajari apa yang tersebut di dalamnya?. dan kampung akhirat itu lebih bagi mereka yang bertakwa. Maka Apakah kamu sekalian tidak mengerti?	فَخَلَفَ مِنْ بَعْدِهِمْ خَلْفٌ وَرِثُوا الْكِتَابَ يَأْخُذُونَ عَرَضَ هَذَا الْأَدْنَى وَيَقُولُونَ سَيُغْفَرُ لَنَا وَإِنْ يَأْتِهِمْ عَرَضٌ مِثْلَهُ يَأْخُذُوهُ أَلَمْ يُؤْخَذْ عَلَيْهِمْ مِيثَاقُ الْكِتَابِ أَنْ لَا يَقُولُوا عَلَى اللَّهِ إِلَّا الْحَقَّ وَدَرَسُوا مَا فِيهِ وَالذَّارُ الْآخِرَةُ خَيْرٌ لِلَّذِينَ يَتَّقُونَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ [الأعراف : ١٦٩]	

			57	181	181. dan di antara orang-orang yang Kami ciptakan ada umat yang memberi petunjuk dengan hak, dan dengan yang hak itu (pula) mereka menjalankan keadilan.	وَمِمَّنْ خَلَقْنَا أُمَّةً يَهْدُونَ بِالْحَقِّ وَبِهِ يَعْدِلُونَ [الأعراف : ١٨١]
7	8	Al-anfāl	58	5	5. sebagaimana Tuhanmu menyuruhmu pergi dan rumahmu dengan kebenaran, Padahal Sesungguhnya sebagian dari orang-orang yang beriman itu tidak menyukainya.	كَمَا أَخْرَجَكَ رَبُّكَ مِنْ بَيْتِكَ بِالْحَقِّ وَإِنَّ فَرِيقًا مِّنَ الْمُؤْمِنِينَ لَكَارِهُونَ [الأنفال : ٥]
			59	6	6. mereka membantahmu tentang kebenaran sesudah nyata (bahwa mereka pasti menang), seolah-olah mereka dihalau kepada kematian, sedang mereka melihat (sebab-sebab kematian itu).	يُجَادِلُونَكَ فِي الْحَقِّ بَعْدَ مَا تَبَيَّنَ كَأَنَّمَا يُسَاقُونَ إِلَى الْمَوْتِ وَهُمْ يَنْظُرُونَ [الأنفال : ٦]
			60	7	7. dan (ingatlah), ketika Allah menjanjikan kepadamu bahwa salah satu dari dua golongan (yang kamu hadapi) adalah untukmu, sedang kamu menginginkan bahwa yang tidak mempunyai kekuatan senjatalah yang untukmu, dan Allah menghendaki untuk membenarkan yang benar dengan ayat-ayat-Nya dan memusnahkan orang-orang kafir,	وَإِذْ يَعِدُكُمُ اللَّهُ إِحْدَى الطَّائِفَتَيْنِ أَنَّهَا لَكُمْ وَتَوَدُّونَ أَنَّ غَيْرَ ذَاتِ الشَّوْكَةِ تَكُونُ لَكُمْ وَيُرِيدُ اللَّهُ أَنْ يُحِقَّ الْحَقَّ بِكَلِمَاتِهِ وَيَقْطَعَ دَابِرَ الْكَافِرِينَ [الأنفال : ٧]
			61	8	8. agar Allah menetapkan yang hak (Islam) dan membatalkan yang batil (syirik) walaupun orang-orang yang berdosa (musyrik) itu tidak menyukainya.	لِيُحِقَّ الْحَقَّ وَيُبْطِلَ الْبَاطِلَ وَلَوْ كَرِهَ الْمُجْرِمُونَ [الأنفال : ٨]

			62	32	32. dan (ingatlah), ketika mereka (orang-orang musyrik) berkata: "Ya Allah, jika betul (Al Quran) ini, Dialah yang benar dari sisi Engkau, Maka hujanilah Kami dengan batu dari langit, atau datangkanlah kepada Kami azab yang pedih".	وَإِذْ قَالُوا اللَّهُمَّ إِن كَانَ هَذَا هُوَ الْحَقُّ مِنْ عِنْدِكَ فَأَمْطِرْ عَلَيْنَا حِجَارَةً مِّنَ السَّمَاءِ أَوْ ائْتِنَا بِعَذَابٍ أَلِيمٍ [الأَنْفَال : ٣٢]
8	9	At-Taubah	63	29	29. perangilah orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan tidak (pula) kepada hari Kemudian, dan mereka tidak mengharamkan apa yang diharamkan oleh Allah dan RasulNya dan tidak beragama dengan agama yang benar (agama Allah), (Yaitu orang-orang) yang diberikan Al-Kitab kepada mereka, sampai mereka membayar jizyah dengan patuh sedang mereka dalam Keadaan tunduk.	فَاتِلُوا الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَا بِالْيَوْمِ الْآخِرِ وَلَا يُحَرِّمُونَ مَا حَرَّمَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَلَا يَدِينُونَ دِينَ الْحَقِّ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ حَتَّى يُعْطُوا الْجِزْيَةَ عَن يَدٍ وَهُمْ صَاغِرُونَ [التوبة : ٢٩]
			64	33	33. Dialah yang telah mengutus RasulNya (dengan membawa) petunjuk (Al-Quran) dan agama yang benar untuk dimenangkanNya atas segala agama, walaupun orang-orang musyrikin tidak menyukai.	هُوَ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ وَلَوْ كَرِهَ الْمُشْرِكُونَ [التوبة : ٣٣]
			65	48	48. Sesungguhnya dari dahulupun mereka telah mencari-cari kekacauan dan mereka mengatur pelbagai macam tipu daya untuk (merusakkan)mu, hingga datanglah kebenaran (pertolongan Allah) dan menanglah agama Allah, Padahal mereka tidak menyukainya.	لَقَدْ ابْتَعُوا الْفِتْنَةَ مِن قَبْلُ وَقَلَّبُوا لَكَ الْأُمُورَ حَتَّىٰ جَاءَ الْحَقُّ وَظَهَرَ أَمْرُ اللَّهِ وَهُمْ كَارِهُونَ [التوبة : ٤٨]

9	10	Yūnus	66	5	5. Dia-lah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya dan ditetapkan-Nya manzilah-manzilah (tempat-tempat) bagi perjalanan bulan itu, supaya kamu mengetahui bilangan tahun dan perhitungan (waktu). Allah tidak menciptakan yang demikian itu melainkan dengan hak. Dia menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya) kepada orang-orang yang mengetahui.	هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسَ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَرَهُ مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ مَا خَلَقَ اللَّهُ ذَلِكَ إِلَّا بِالْحَقِّ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ [يونس : ٥]
			67	23	23. Maka tatkala Allah menyelamatkan mereka, tiba-tiba mereka membuat kezaliman di muka bumi tanpa (alasan) yang benar. Hai manusia, Sesungguhnya (bencana) kezalimanmu akan menimpa dirimu sendiri; (hasil kezalimanmu) itu hanyalah kenikmatan hidup duniawi, kemudian kepada Kami-lah kembalimu, lalu Kami kabarkan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.	فَلَمَّا أَنْجَاهُمْ إِذَا هُمْ يَنْغُونَ فِي الْأَرْضِ بِغَيْرِ الْحَقِّ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّمَا بَغَيْتُمْ عَلَى أَنْفُسِكُمْ مَتَاعَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ثُمَّ إِلَيْنَا مَرْجِعُكُمْ فَنُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ [يونس : ٢٣]
			68	30	30. di tempat itu (padang Mahsyar), tiap-tiap diri merasakan pembalasan dari apa yang telah dikerjakannya dahulu dan mereka dikembalikan kepada Allah pelindung mereka yang sebenarnya dan lenyaplah dari mereka apa yang mereka ada-adakan.	هُنَالِكَ تَبْلُو كُلُّ نَفْسٍ مَا أَسْلَفَتْ وَرُدُّوْا إِلَى اللَّهِ مَوْلَاهُمْ الْحَقُّ وَضَلَّ عَنْهُمْ مَا كَانُوا يَفْتَرُونَ [يونس : ٣٠]

			69	32 2x	32. Maka (Zat yang demikian) Itulah Allah Tuhan kamu yang sebenarnya; Maka tidak ada sesudah kebenaran itu, melainkan kesesatan. Maka Bagaimanakah kamu dipalingkan (dari kebenaran)?	فَذَلِكُمُ اللَّهُ رَبُّكُمْ <b>الْحَقُّ</b> فَمَاذَا بَعَدَ <b>الْحَقِّ</b> إِلَّا الصَّلَاةُ فَأَنَّى تُصْرَفُونَ [يونس : ٣٢]
			70	35 2x	35. Katakanlah: "Apakah di antara sekutu-sekuturmu ada yang menunjuki kepada kebenaran?" Katakanlah "Allah-lah yang menunjuki kepada kebenaran". Maka Apakah orang-orang yang menunjuki kepada kebenaran itu lebih berhak diikuti ataukah orang yang tidak dapat memberi petunjuk kecuali (bila) diberi petunjuk? mengapa kamu (berbuat demikian)? Bagaimanakah kamu mengambil keputusan?	قُلْ هَلْ مِنْ شُرَكَائِكُمْ مَنْ يَهْدِي إِلَى <b>الْحَقِّ</b> قُلِ اللَّهُ يَهْدِي لِلْحَقِّ أَفَمَنْ يَهْدِي إِلَى <b>الْحَقِّ</b> أَحَقُّ أَنْ يُتَّبَعَ أَمْ مَنْ لَا يَهْدِي إِلَّا أَنْ يُهْدَىٰ فَمَا لَكُمْ كَيْفَ تَحْكُمُونَ [يونس : ٣٥]
			71	36	36. dan kebanyakan mereka tidak mengikuti kecuali persangkaan saja. Sesungguhnya persangkaan itu tidak sedikitpun berguna untuk mencapai kebenaran. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang mereka kerjakan.	وَمَا يَتَّبِعُ أَكْثَرُهُمْ إِلَّا ظَنًّا إِنَّ الظَّنَّ لَا يَعْنِي مِنَ <b>الْحَقِّ</b> شَيْئًا إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ بِمَا يَفْعَلُونَ [يونس : ٣٦]
			72	76	76. dan tatkala telah datang kepada mereka kebenaran dari sisi Kami, mereka berkata: "Sesungguhnya ini adalah sihir yang nyata".	فَلَمَّا جَاءَهُمُ <b>الْحَقُّ</b> مِنْ عِنْدِنَا قَالُوا إِنَّ هَذَا لَسِحْرٌ مُّبِينٌ [يونس : ٧٦]
			73	82	82. dan Allah akan mengokohkan yang benar dengan ketetapan-Nya, walaupun	وَيُحِقُّ اللَّهُ <b>الْحَقَّ</b> بِكَلِمَاتِهِ وَلَوْ كَرِهَ الْمُجْرِمُونَ

					orang-orang yang berbuat dosa tidak menyukai(nya).	[يونس : ٨٢]
			74	94	94. Maka jika kamu (Muhammad) berada dalam keragu-raguan tentang apa yang Kami turunkan kepadamu, Maka Tanyakanlah kepada orang-orang yang membaca kitab sebelum kamu. Sesungguhnya telah datang kebenaran kepadamu dari Tuhanmu, sebab itu janganlah sekali-kali kamu termasuk orang-orang yang ragu-ragu.	فَإِنْ كُنْتَ فِي شَكٍّ مِّمَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ فَاسْأَلِ الَّذِينَ يَقْرَأُونَ الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِكَ لَقَدْ جَاءَكَ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ فَلَا تَكُونَنَّ مِنَ الْمُمْتَرِينَ [يونس : ٩٤]
			75	108	108. Katakanlah: "Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu kebenaran (Al Quran) dari Tuhanmu, sebab itu Barangsiapa yang mendapat petunjuk Maka Sesungguhnya (petunjuk itu) untuk kebaikan dirinya sendiri. dan Barangsiapa yang sesat, Maka Sesungguhnya kesesatannya itu mencelakakan dirinya sendiri. dan aku bukanlah seorang penjaga terhadap dirimu".	قُلْ يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكُمْ فَمَنِ اهْتَدَى فَإِنَّمَا يَهْتَدِي لِنَفْسِهِ وَمَنْ ضَلَّ فَإِنَّمَا يَضِلُّ عَلَيْهَا وَمَا أَنَا عَلَيْكُمْ بِوَكِيلٍ [يونس : ١٠٨]
10	11	Hūd	76	17	17. Apakah (orang-orang kafir itu sama dengan) orang-orang yang ada mempunyai bukti yang nyata (Al Quran) dari Tuhannya, dan diikuti pula oleh seorang saksi (Muhammad) dari Allah dan sebelum Al Quran itu telah ada kitab Musa yang menjadi pedoman dan rahmat?. mereka itu	أَفَمَنْ كَانَ عَلَىٰ بَيِّنَةٍ مِّن رَّبِّهِ وَيَتْلُوهُ شَاهِدٌ مِّنْهُ وَمِن قَبْلِهِ كِتَابُ مُوسَىٰ إِمَامًا وَرَحْمَةً أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ وَمَنْ يَكْفُرْ بِهِ مِنَ الْأَحْزَابِ فَالنَّارُ مَوْعِدُهُ فَلَا تَكُ فِي مِرْيَةٍ مِّنْهُ إِنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ



					beriman kepada Al Quran. dan Barangsiapa di antara mereka (orang-orang Quraisy) dan sekutu-sekutunya yang kafir kepada Al Quran, Maka nerakalah tempat yang diancamkan baginya, karena itu janganlah kamu ragu-ragu terhadap Al Quran itu. Sesungguhnya (Al Quran) itu benar-benar dari Tuhanmu, tetapi kebanyakan manusia tidak beriman.	وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يُؤْمِنُونَ [هود : ١٧]
			77	45	45. dan Nuh berseru kepada Tuhannya sambil berkata: "Ya Tuhanku, Sesungguhnya anakku Termasuk keluargaku, dan Sesungguhnya janji Engkau Itulah yang benar. dan Engkau adalah hakim yang seadil-adilnya."	وَتَادَى نُوحٌ رَبَّهُ فَقَالَ رَبِّ إِنَّ ابْنِي مِنْ أَهْلِي وَإِنَّ وَعْدَكَ الْحَقُّ وَأَنْتَ أَحْكَمُ الْحَاكِمِينَ [هود : ٤٥]
			78	120	120. dan semua kisah dari Rasul-rasul Kami ceritakan kepadamu, ialah kisah-kisah yang dengannya Kami teguhkan hatimu; dan dalam surat ini telah datang kepadamu kebenaran serta pengajaran dan peringatan bagi orang-orang yang beriman.	وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِ فُؤَادَكَ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ الْحَقُّ وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرَى لِلْمُؤْمِنِينَ [هود : ١٢٠]
11	12	Yūsuf	79	51	51. raja berkata (kepada wanita-wanita itu): "Bagaimana keadaanmu ketika kamu menggoda Yusuf untuk menundukkan dirinya (kepadamu)?" mereka berkata: "Maha sempurna Allah, Kami tiada mengetahui sesuatu keburukan dari padanya". berkata isteri Al Aziz: "Sekarang jelaslah kebenaran itu, Akulah	قَالَ مَا خَطْبُكُنَّ إِذْ رَاوَدْتُنَّ يُوسُفَ عَنِ نَفْسِهِ قُلْنَ حَاشَ لِلَّهِ مَا عَلِمْنَا عَلَيْهِ مِنْ سُوءٍ قَالَتِ امْرَأَةُ الْعَزِيزِ الْآنَ حَصْحَصَ الْحَقُّ أَنَا رَاوَدْتُهُ عَنْ نَفْسِهِ وَإِنَّهُ لَمِنَ الصَّادِقِينَ [يوسف : ٥١]



					yang menggodanya untuk menundukkan dirinya (kepadaku), dan Sesungguhnya Dia Termasuk orang-orang yang benar."	
12	13	Ar-Rā'd	80	1	1. Alif laam miim raa[764]. ini adalah ayat-ayat Al kitab (Al Quran). dan kitab yang diturunkan kepadamu daripada Tuhanmu itu adalah benar: akan tetapi kebanyakan manusia tidak beriman (kepadanya).	المرّتلك آيات الكتاب والذّي أنزل إليك من ربك الحقّ ولكن أكثر الناس لا يؤمنون [الرعد : ١]
			81	14	14. hanya bagi Allah-lah (hak mengabulkan) doa yang benar. dan berhala-berhala yang mereka sembah selain Allah tidak dapat memperkenankan sesuatupun bagi mereka, melainkan seperti orang yang membukakan kedua telapak tangannya ke dalam air supaya sampai air ke mulutnya, Padahal air itu tidak dapat sampai ke mulutnya. dan doa (ibadat) orang-orang kafir itu, hanyalah sia-sia belaka.	لَهُ دَعْوَةُ الْحَقِّ وَالَّذِينَ يَدْعُونَ مِنْ دُونِهِ لَا يَسْتَجِيبُونَ لَهُمْ بِشَيْءٍ إِلَّا كَبَاسِطٍ كَفَيْهِ إِلَى الْمَاءِ لِيَبْلُغَ فَاهُ وَمَا هُوَ بِبَالِغِهِ وَمَا دُعَاءُ الْكَافِرِينَ إِلَّا فِي ضَلَالٍ [الرعد : ١٤]
			82	17	17. Allah telah menurunkan air (hujan) dari langit, Maka mengalirlah air di lembah-lembah menurut ukurannya, Maka arus itu membawa buih yang mengambang. dan dari apa (logam) yang mereka lebur dalam api untuk membuat perhiasan atau alat-alat, ada (pula) buihnya seperti buih arus itu. Demikianlah Allah membuat perumpamaan (bagi) yang benar dan yang	أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَسَالَتْ أَوْدِيَةٌ بِقَدَرِهَا فَاحْتَمَلَ السَّيْلُ زَبَدًا رَابِيًا وَمِمَّا يُوقِدُونَ عَلَيْهِ فِي النَّارِ ابْتِغَاءَ حِلْيَةٍ أَوْ مَتَاعٍ زَبَدٌ مِثْلَهُ كَذَلِكَ يَضْرِبُ اللَّهُ الْحَقِّقَ وَالْبَاطِلَ فَأَمَّا الزَّبَدُ فَيَذْهَبُ جُفَاءً وَأَمَّا مَا يَنْفَعُ النَّاسَ فَيَمْكُثُ فِي الْأَرْضِ

					<p>bathil. Adapun buih itu, akan hilang sebagai sesuatu yang tak ada harganya; Adapun yang memberi manfaat kepada manusia, Maka ia tetap di bumi. Demikianlah Allah membuat perumpamaan-perumpamaan.</p>	<p>كَذَلِكَ يَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ [الرعد : ١٧]</p>
			83	19	<p>19. Adakah orang yang mengetahui bahwasanya apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu itu benar sama dengan orang yang buta? hanyalah orang-orang yang berakal saja yang dapat mengambil pelajaran,</p>	<p>أَفَمَنْ يَعْلَمُ أَنَّمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ <b>الْحَقُّ</b> كَمَنْ هُوَ أَعْمَىٰ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ [الرعد : ١٩]</p>
13	14	Ibrāhīm	84	19	<p>19. tidakkah kamu perhatikan, bahwa Sesungguhnya Allah telah menciptakan langit dan bumi dengan hak? jika Dia menghendaki, niscaya Dia membinasakan kamu dan mengganti(mu) dengan makhluk yang baru.</p>	<p>أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ <b>بِالْحَقِّ</b> إِنَّ يَشَاءُ يُدْهِبِكُمْ وَيَأْتِ بِخَلْقٍ جَدِيدٍ [إبراهيم : ١٩]</p>
			85	22	<p>22. dan berkatalah syaitan tatkala perkara (hisab) telah diselesaikan: "Sesungguhnya Allah telah menjanjikan kepadamu janji yang benar, dan akupun telah menjanjikan kepadamu tetapi aku menyalahinya. sekali-kali tidak ada kekuasaan bagiku terhadapmu, melainkan (sekedar) aku menyeru kamu lalu kamu mematuhi seruanku, oleh sebab itu janganlah kamu mencerca aku akan tetapi cercalah dirimu sendiri. aku sekali-kali tidak dapat</p>	<p>وَقَالَ الشَّيْطَانُ لَمَّا قُضِيَ الْأَمْرُ إِنَّ اللَّهَ وَعَدَكُمْ وَعَدَ <b>الْحَقُّ</b> وَوَعَدْتُكُمْ فَأَخْلَفْتُكُمْ وَمَا كَانَ لِي عَلَيْكُمْ مِنْ سُلْطَانٍ إِلَّا أَنْ دَعَوْتُكُمْ فَاسْتَجَبْتُمْ لِي فَلَا تَلُمُونِي وَلُومُوا أَنْفُسَكُمْ مَا أَنَا بِمُصْرِخِكُمْ وَمَا أَنْتُمْ بِمُصْرِخِيَّ إِنِّي كَفَرْتُ بِمَا أَشْرَكْتُمُونِ مِنْ قَبْلُ إِنَّ الظَّالِمِينَ لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ [إبراهيم : ٢٢]</p>

					menolongmu dan kamupun sekali-kali tidak dapat menolongku. Sesungguhnya aku tidak membenarkan perbuatanmu mempersekutukan aku (dengan Allah) sejak dahulu". Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu mendapat siksaan yang pedih.	[٢٢]
14	15	Al-Hijr	86	8	8. Kami tidak menurunkan Malaikat melainkan dengan benar (untuk membawa azab) dan Tiadalah mereka ketika itu diberi tangguh.	مَا نُنزِلُ الْمَلَائِكَةَ إِلَّا بِالْحَقِّ وَمَا كَانُوا إِذَا مُنْظَرِينَ [الحجر : ٨]
			87	55	55. mereka menjawab: "Kami menyampaikan kabar gembira kepadamu dengan benar, Maka janganlah kamu Termasuk orang-orang yang berputus asa".	قَالُوا بَشِّرْنَاكَ بِالْحَقِّ فَلَا تَكُن مِّنَ الْقَانِطِينَ [الحجر : ٥٥]
			88	64	64. dan Kami datang kepadamu membawa kebenaran dan Sesungguhnya Kami betul-betul orang-orang benar.	وَأَتَيْنَاكَ بِالْحَقِّ وَإِنَّا لَصَادِقُونَ [الحجر : ٦٤]
			89	85	85. dan tidaklah Kami ciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya, melainkan dengan benar. dan Sesungguhnya saat (kiamat) itu pasti akan datang, Maka maafkanlah (mereka) dengan cara yang baik.	وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا إِلَّا بِالْحَقِّ وَإِنَّ السَّاعَةَ لَأْتِيَةٌ فَاصْفَحِ الصَّفْحَ الْجَمِيلَ [الحجر : ٨٥]
15	16	An-Nahl	90	3	3. Dia menciptakan langit dan bumi dengan hak. Maha Tinggi Allah daripada apa yang mereka persekutukan.	خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ تَعَالَى عَمَّا

						<p>يُشْرِكُونَ [النحل : ٣]</p> <p>قُلْ نَزَّلَهُ رُوحُ الْقُدُسِ مِنْ رَبِّكَ بِالْحَقِّ لِيُثَبِّتَ الَّذِينَ آمَنُوا وَهُدًى وَبُشْرَى لِلْمُسْلِمِينَ [النحل : ١٠٢]</p>
			91	102	102. Katakanlah: "Ruhul Qudus (Jibril) menurunkan Al Quran itu dari Tuhanmu dengan benar, untuk meneguhkan (hati) orang-orang yang telah beriman, dan menjadi petunjuk serta kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri (kepada Allah)".	
16	17	Al-Isrā'	92	33	33. dan janganlah kamu membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya), melainkan dengan suatu (alasan) yang benar dan Barangsiapa dibunuh secara zalim, Maka Sesungguhnya Kami telah memberi kekuasaan kepada ahli warisnya, tetapi janganlah ahli waris itu melampaui batas dalam membunuh. Sesungguhnya ia adalah orang yang mendapat pertolongan.	<p>وَلَا تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ وَمَنْ قُتِلَ مَظْلُومًا فَقَدْ جَعَلْنَا لَوْلِيهِ سُلْطَانًا فَلَا يَسْرِفُ فِي الْقَتْلِ إِنَّهُ كَانَ مَنْصُورًا [الإسراء : ٣٣]</p>
			93	81	81. dan Katakanlah: "Yang benar telah datang dan yang batil telah lenyap". Sesungguhnya yang batil itu adalah sesuatu yang pasti lenyap.	<p>وَقُلْ جَاءَ الْحَقُّ وَزَهَقَ الْبَاطِلُ إِنَّ الْبَاطِلَ كَانَ زَهُوقًا [الإسراء : ٨١]</p>
			94	105 2x	105. dan Kami turunkan (Al Quran) itu dengan sebenar-benarnya dan Al Quran itu telah turun dengan (membawa) kebenaran. dan Kami tidak mengutus kamu, melainkan sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan.	<p>وَبِالْحَقِّ أَنْزَلْنَاهُ وَبِالْحَقِّ نَزَلَ وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا مُبَشِّرًا وَنَذِيرًا [الإسراء : ١٠٥]</p>

17	18	Al-Kahfi	95	13	13. Kami kisahkan kepadamu (Muhammad) cerita ini dengan benar. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan Kami tambah pula untuk mereka petunjuk.	لَحْنُ نَقْصٍ عَلَيْكَ نَبَأَهُم بِالْحَقِّ إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ آمَنُوا بِرَبِّهِمْ وَزِدْنَا هُمْ هُدًى [الكهف : ١٣]
			96	29	29. dan Katakanlah: "Kebenaran itu datang dari Tuhanmu; Maka Barangsiapa yang ingin (beriman) hendaklah ia beriman, dan Barangsiapa yang ingin (kafir) Biarlah ia kafir". Sesungguhnya Kami telah sediakan bagi orang orang zalim itu neraka, yang gejolaknya mengepung mereka. dan jika mereka meminta minum, niscaya mereka akan diberi minum dengan air seperti besi yang mendidih yang menghanguskan muka. Itulah minuman yang paling buruk dan tempat istirahat yang paling jelek.	وَقُلِ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكُمْ فَمَنْ شَاءَ فَلْيُؤْمِنْ وَمَنْ شَاءَ فَلْيُكْفُرْ إِنَّا أَعْتَدْنَا لِلظَّالِمِينَ نَارًا أَحَاطَ بِهِمْ سُرَادِقُهَا وَإِنْ يَسْتَعِيثُوا يُغَاثُوا بِمَاءٍ كَالْمُهْلِ يَشْوِي الْوُجُوهَ بِئْسَ الشَّرَابُ وَسَاءَتْ مُرْتَفَقًا [الكهف : ٢٩]
			97	44	44. di sana pertolongan itu hanya dari Allah yang hak. Dia adalah Sebaik-baik pemberi pahala dan Sebaik-baik pemberi balasan.	هُنَالِكَ الْوَلَايَةُ لِلَّهِ الْحَقِّ هُوَ خَيْرٌ ثَوَابًا وَخَيْرٌ عُقْبًا [الكهف : ٤٤]
			98	56	56. dan tidaklah Kami mengutus Rasul-rasul hanyalah sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan; tetapi orang-orang yang kafir membantah dengan yang batil agar dengan demikian mereka dapat melenyapkan yang hak, dan	وَمَا نُرْسِلُ الْمُرْسَلِينَ إِلَّا مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ وَيُجَادِلُ الَّذِينَ كَفَرُوا بِالْبَاطِلِ لِيُدْحِضُوا بِهِ الْحَقَّ وَاتَّخَذُوا آيَاتِي وَمَا أُنذِرُوا هُزُوًا [الكهف :

					mereka menganggap ayat-ayat Kami dan peringatan- peringatan terhadap mereka sebagai olok-olokan.	[٥٦]
18	19	Maryām	99	34	34. Itulah Isa putera Maryam, yang mengatakan Perkataan yang benar, yang mereka berbantah-bantahan tentang kebenarannya.	ذَلِكَ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ قَوْلَ الْحَقِّ الَّذِي فِيهِ يَمْتَرُونَ [مریم : ٣٤]
19	20	Tāhā	100	114	114. Maka Maha Tinggi Allah raja yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan Katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan."	فَتَعَالَى اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَى إِلَيْكَ وَحْيُهُ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا [طه : ١١٤]
20	21	Al-Anbiyā'	101	18	18. Sebenarnya Kami melontarkan yang hak kepada yang batil lalu yang hak itu menghancurkannya, Maka dengan serta merta yang batil itu lenyap. dan kecelakaanlah bagimu disebabkan kamu mensifati (Allah dengan sifat-sifat yang tidak layak bagi-Nya).	بَلْ نَقْذِفُ بِالْحَقِّ عَلَى الْبَاطِلِ فَيَدْمَغُهُ فَإِذَا هُوَ زَاهِقٌ وَلَكُمْ الْوَيْلُ مِمَّا تَصِفُونَ [الأنبياء : ١٨]
			102	24	24. Apakah mereka mengambil tuhan-tuhan selain-Nya? Katakanlah: "Unjukkanlah hujjahmu! (Al Quran) ini adalah peringatan bagi orang-orang yang bersamaku, dan peringatan bagi orang-orang yang sebelumku". sebenarnya kebanyakan mereka tiada mengetahui yang	أَمْ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ آلِهَةً قُلْ هَاتُوا بُرْهَانَكُمْ هَذَا ذِكْرٌ مِنْ مَعِي وَذِكْرٌ مَنْ قَبْلِي بَلْ أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْلَمُونَ الْحَقَّ فَهُمْ مُعْرِضُونَ [الأنبياء : ٢٤]

					hak, karena itu mereka berpaling.	
			103	55	55. mereka menjawab: "Apakah kamu datang kepada Kami dengan sungguh-sungguh ataukah kamu Termasuk orang-orang yang bermain-main".	قَالُوا أَجِئْنَا بِالْحَقِّ أَمْ أَنْتَ مِنَ اللَّاعِبِينَ [الأنبياء : ٥٥]
			104	97	97. dan telah dekatlah kedatangan janji yang benar (hari berbangkit), Maka tiba-tiba terbelalakah mata orang-orang yang kafir. (mereka berkata): "Aduhai, celakalah Kami, Sesungguhnya Kami adalah dalam kelalaian tentang ini, bahkan Kami adalah orang-orang yang zalim".	وَأَقْتَرَبَ الْوَعْدُ الْحَقُّ فَإِذَا هِيَ شَاخِصَةٌ أَبْصَارُ الَّذِينَ كَفَرُوا يَا وَيْلَنَا قَدْ كُنَّا فِي غَفْلَةٍ مِّنْ هَذَا بَلْ كُنَّا ظَالِمِينَ [الأنبياء : ٩٧]
			105	112	112. (Muhammad) berkata: "Ya Tuhanku, berilah keputusan dengan adil. dan Tuhan Kami ialah Tuhan yang Maha Pemurah lagi yang dimohonkan pertolongan-Nya terhadap apa yang kamu katakan".	قَالَ رَبِّ احْكُم بِالْحَقِّ وَرَبُّنَا الرَّحْمَنُ الْمُسْتَعَانُ عَلَى مَا تَصِفُونَ [الأنبياء : ١١٢]
21	22	Al-Hajj	106	6	6. yang demikian itu, karena Sesungguhnya Allah, Dialah yang haq dan Sesungguhnya Dialah yang menghidupkan segala yang mati dan Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.	ذَلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ هُوَ الْحَقُّ وَأَنَّهُ يُحْيِي الْمَوْتَى وَأَنَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ [الحج : ٦]
			107	54	54. dan agar orang-orang yang telah diberi ilmu, meyakini bahwasanya Al Quran Itulah yang hak dari Tuhan-mu lalu mereka beriman dan tunduk hati mereka kepadanya dan Sesungguhnya Allah adalah	وَلْيَعْلَمَ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ فَيُؤْمِنُوا بِهِ فَتُخْبِتَ لَهُ قُلُوبُهُمْ وَإِنَّ اللَّهَ لَهَادِ الَّذِينَ آمَنُوا إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ [الحج : ٥٤]

					<p> pemberi petunjuk bagi orang-orang yang beriman kepada jalan yang lurus.</p>	
			108	62	<p>62. (Kuasa Allah) yang demikian itu, adalah karena Sesungguhnya Allah, Dialah (tuhan) yang haq dan Sesungguhnya apa saja yang mereka seru selain dari Allah, Itulah yang batil, dan Sesungguhnya Allah, Dialah yang Maha Tinggi lagi Maha besar.</p>	<p>ذَلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ هُوَ الْحَقُّ وَأَنَّ مَا يَدْعُونَ مِنْ دُونِهِ هُوَ الْبَاطِلُ وَأَنَّ اللَّهَ هُوَ الْعَلِيُّ الْكَبِيرُ [الحج : 62]</p>
22	23	Al-Mu'minūn	109	41	<p>41. Maka dimusnahkanlah mereka oleh suara yang mengguntur dengan hak dan Kami jadikan mereka (sebagai) sampah banjir Maka kebinasaanlah bagi orang-orang yang zalim itu.</p>	<p>فَأَخَذَتْهُمُ الصَّيْحَةُ بِالْحَقِّ فَجَعَلْنَاهُمْ غُرَاءَ فَبَعْدًا لِلْقَوْمِ الظَّالِمِينَ [المؤمنون : 41]</p>
			110	62	<p>62. Kami tiada membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya, dan pada sisi Kami ada suatu kitab yang membicarakan kebenaran[1010], dan mereka tidak dianiaya.</p> <p>[1010] Maksudnya: kitab tempat malaikat-malaikat menuliskan perbuatan-perbuatan seseorang, biarpun buruk atau baik, yang akan dibacakan di hari kiamat (Lihat surat Al-Jatsiyah ayat 29).</p>	<p>وَلَا تُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا وَلَدَيْنَا كِتَابٌ يَنْطِقُ بِالْحَقِّ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ [المؤمنون : 62]</p>
			111	70	<p>70. atau (apakah patut) mereka berkata: "Padanya (Muhammad) ada penyakit gila." sebenarnya Dia telah membawa kebenaran kepada mereka, dan kebanyakan mereka</p>	<p>أَمْ يَقُولُونَ بِهِ جِنَّةٌ بَلْ جَاءَهُم بِالْحَقِّ وَأَكْثَرُهُمْ لِلْحَقِّ كَارِهُونَ [المؤمنون : 70]</p>



					benci kepada kebenaran itu.	
			112	71	71. andaikata kebenaran itu menuruti hawa nafsu mereka, pasti binasalah langit dan bumi ini, dan semua yang ada di dalamnya. sebenarnya Kami telah mendatangkan kepada mereka kebanggaan (Al Quran) mereka tetapi mereka berpaling dari kebanggaan itu.	وَلَوْ اتَّبَعَ الْحَقُّ أَهْوَاءَهُمْ لَفَسَدَتِ السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ وَمَنْ فِيهِنَّ بَلْ أَتَيْنَاهُمْ بِذِكْرِهِمْ فَهُمْ عَنْ ذِكْرِهِمْ مُعْرِضُونَ [المؤمنون : ٧١]
			113	90	90. sebenarnya Kami telah membawa kebenaran[1018] kepada mereka, dan Sesungguhnya mereka benar-benar orang-orang yang berdusta.  [1018] Yang dimaksud dengan kebenaran dalam ayat ini ialah kepercayaan tentang tauhid dan hari berbangkit.	بَلْ أَتَيْنَاهُمْ بِالْحَقِّ وَإِنَّهُمْ لَكَاذِبُونَ [المؤمنون : ٩٠]
			114	116	116. Maka Maha Tinggi Allah, raja yang sebenarnya; tidak ada Tuhan selain Dia, Tuhan (yang mempunyai) 'Arsy yang mulia.	فَتَعَالَى اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِيمِ [المؤمنون : ١١٦]
23 24	24	An-Nūr	115	25 2x	25. di hari itu, Allah akan memberi mereka Balasan yang setimpal menurut semestinya, dan tahulah mereka bahwa Allah-lah yang benar, lagi yang menjelaskan (segala sesuatu menurut hakikat yang sebenarnya).	يَوْمَئِذٍ يُوفِّيهِمُ اللَّهُ دِينَهُمُ الْحَقَّ وَيَعْلَمُونَ أَنَّ اللَّهَ هُوَ الْحَقُّ الْمُبِينُ [النور : ٢٥]
			116	49	49. tetapi jika keputusan itu untuk (kemaslahatan) mereka, mereka datang	وَإِنْ يَكُنْ لَهُمُ الْحَقُّ يَأْتُوا إِلَيْهِ مُذْعِنِينَ [النور :

					kepada Rasul dengan patuh.	[٤٩]
25	Al-Furqān	117	26	26. kerajaan yang hak[1063] pada hari itu adalah kepunyaan Tuhan yang Maha Pemurah. dan adalah (hari itu), satu hari penuh kesukaran bagi orang-orang kafir.  [1063] Yang dimaksud dengan kerajaan yang hak ialah kekuasaan yang mutlak yang tak dapat disertai oleh suatu apapun juga.	الْمُلْكُ يَوْمَئِذٍ الْحَقُّ لِلرَّحْمَنِ وَكَانَ يَوْمًا عَلَى الْكَافِرِينَ عَسِيرًا [الفرقان : ٢٦]	
		118	33	33. tidaklah orang-orang kafir itu datang kepadamu (membawa) sesuatu yang ganjil, melainkan Kami datangkan kepadamu suatu yang benar dan yang paling baik penjelasannya.	وَلَا يَأْتُونَكَ بِمَثَلٍ إِلَّا جِئْنَاكَ بِالْحَقِّ وَأَحْسَنَ تَفْسِيرًا [الفرقان : ٣٣]	
		119	68	68. dan orang-orang yang tidak menyembah Tuhan yang lain beserta Allah dan tidak membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) kecuali dengan (alasan) yang benar, dan tidak berzina, barang siapa yang melakukan yang demikian itu, niscaya Dia mendapat (pembalasan) dosa(nya),	وَالَّذِينَ لَا يَدْعُونَ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ وَلَا يَقْتُلُونَ النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ وَلَا يَزْنُونَ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ يَلْقَ أَثَامًا [الفرقان : ٦٨]	
25	Al-Naml	120	79	79. sebab itu bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya kamu berada di atas kebenaran yang nyata.	فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّكَ عَلَى الْحَقِّ الْمُبِينِ [النمل : ٧٩]	

26	28	Al-Qaṣṣaṣ	121	3	3. Kami membacakan kepadamu sebagian dari kisah Musa dan Fir'aun dengan benar untuk orang-orang yang beriman.	تَتْلُوا عَلَيْكَ مِنْ نَبِيٍّ مُوسَىٰ وَفِرْعَوْنَ بِالْحَقِّ لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ [القصص : ٣]
			122	39	39. dan Berlaku angkuhlah Fir'aun dan bala tentaranya di bumi (Mesir) tanpa alasan yang benar dan mereka menyangka bahwa mereka tidak akan dikembalikan kepada kami.	وَاسْتَكْبَرَ هُوَ وَجُنُودُهُ فِي الْأَرْضِ بِغَيْرِ الْحَقِّ وَطَظَّنُوا أَنَّهُمْ إِلَيْنَا لَا يُرْجَعُونَ [القصص : ٣٩]
			123	48	48. Maka tatkala datang kepada mereka kebenaran[1126] dari sisi Kami, mereka berkata: "Mengapakah tidak diberikan kepadanya (Muhammad) seperti yang telah diberikan kepada Musa dahulu?". dan Bukankah mereka itu telah ingkar (juga) kepada apa yang telah diberikan kepada Musa dahulu?; mereka dahulu telah berkata: "Musa dan Harun adalah dua ahli sihir yang bantu membantu". dan mereka (juga) berkata: "Sesungguhnya Kami tidak mempercayai masing-masing mereka itu".  [1126] Yang dimaksud dengan kebenaran di sini ialah Al Quran.	فَلَمَّا جَاءَهُمُ الْحَقُّ مِنْ عِنْدِنَا قَالُوا لَوْلَا أُوتِيَ مِثْلَ مَا أُوتِيَ مُوسَىٰ أَوْ لَمْ يَكْفُرُوا بِمَا أُوتِيَ مُوسَىٰ مِنْ قَبْلُ قَالُوا سِحْرَانِ تَظَاهَرَا وَقَالُوا إِنَّا بِكُلِّ كَافِرُونَ [القصص : ٤٨]
			124	54	54. mereka itu diberi pahala dua kali[1128] disebabkan kesabaran mereka, dan mereka menolak kejahatan dengan kebaikan, dan sebagian dari apa yang telah Kami rezkikan kepada mereka, mereka	وَإِذَا يُنَالَىٰ عَلَيْهِمْ قَالُوا آمَنَّا بِهِ إِنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّنَا إِنَّا كُنَّا مِنْ قَبْلِهِ مُسْلِمِينَ [القصص : ٥٣]

					nafkahkan.  [1128] Mereka diberi pahala dua kali ialah: kali pertama karena mereka beriman kepada Taurat dan kali yang kedua ialah karena mereka beriman kepada Al Quran.	
			125	75	75. dan Kami datangkan dari tiap-tiap umat seorang saksi[1136], lalu Kami berkata "Tunjukkanlah bukti kebenaranmu", Maka tahulah mereka bahwasanya yang hak itu[1137] kepunyaan Allah dan lenyaplah dari mereka apa yang dahulunya mereka ada-adakan.  [1136] Yang dimaksud: saksi di sini ialah Rasul yang telah diutus kepada mereka waktu di dunia. [1137] Maksudnya: di waktu itu yakinlah mereka, bahwa apa yang telah diterangkan Allah dengan perantaraan Rasul-Nya Itulah yang benar.	وَنَزَعْنَا مِنْ كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا فَقُلْنَا هَاتُوا بُرْهَانَكُمْ فَعَلِمُوا أَنَّ الْحَقَّ لِلَّهِ وَضَلَّ عَنْهُمْ مَا كَانُوا يَفْتَرُونَ [القصص : ٧٥]
27	29	Al-Ankabūt	126	44	44. Allah menciptakan langit dan bumi dengan hak[1153]. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi orang-orang mukmin.  [1153] Maksudnya: Allah menjadikan semua yang disebutkan itu bukanlah dengan percuma, melainkan dengan penuh hikmah.	خَلَقَ اللَّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّلْمُؤْمِنِينَ [العنكبوت : ٤٤]

			127	68	68. dan siapakah yang lebih zalim daripada orang-orang yang mengada-adakan kedustaan terhadap Allah atau mendustakan yang hak[1159] tatkala yang hak itu datang kepadanya? Bukankah dalam neraka Jahannam itu ada tempat bagi orang-orang yang kafir?  [1159] Maksudnya: mendustakan kenabian Nabi Muhammad s.a.w.	وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنِ افْتَرَى عَلَى اللَّهِ كَذِبًا أَوْ كَذَّبَ بِالْحَقِّ لَمَّا جَاءَهُ أَلَيْسَ فِي جَهَنَّمَ مَثْوًى لِّلْكَافِرِينَ [العنكبوت : ٦٨]
28	30	Ar-Rūm	128	8	8. dan mengapa mereka tidak memikirkan tentang (kejadian) diri mereka? Allah tidak menjadikan langit dan bumi dan apa yang ada diantara keduanya melainkan dengan (tujuan) yang benar dan waktu yang ditentukan. dan Sesungguhnya kebanyakan di antara manusia benar-benar ingkar akan Pertemuan dengan Tuhannya.	أَوَلَمْ يَتَفَكَّرُوا فِي أَنفُسِهِمْ مَا خَلَقَ اللَّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا إِلَّا بِالْحَقِّ وَأَجَلٍ مُّسَمًّى وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ النَّاسِ بِلِقَاءِ رَبِّهِمْ لَكَافِرُونَ [الروم : ٨]
29	31	Luqmān	129	30	30. Demikianlah, karena Sesungguhnya Allah, Dia-lah yang hak[1185] dan Sesungguhnya apa saja yang mereka seru selain dari Allah Itulah yang batil; dan Sesungguhnya Allah Dialah yang Maha Tinggi lagi Maha besar.  [1185] Maksudnya: Allah-lah Tuhan yang sebenarnya, yang wajib disembah, yang berkuasa dan sebagainya.	ذَٰلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ هُوَ الْحَقُّ وَأَنَّ مَا يَدْعُونَ مِن دُونِهِ الْبَاطِلُ وَأَنَّ اللَّهَ هُوَ الْعَلِيُّ الْكَبِيرُ [لقمان : ٣٠]
30	32	As-Sajdah	130	3	3. tetapi mengapa mereka (orang kafir) mengatakan: "Dia Muhammad mengada-	أَمْ يَقُولُونَ افْتَرَاهُ بَلْ هُوَ الْحَقُّ مِن رَّبِّكَ لِتُنذِرَ

					adakannya." sebenarnya Al-Quran itu adalah kebenaran dari Rabbmu, agar kamu memberi peringatan kepada kaum yang belum datang kepada mereka orang yang memberi peringatan sebelum kamu; Mudah-mudahan mereka mendapat petunjuk.	قَوْمًا مَّا أَنَاهُمْ مِّن تَذِيرٍ مِّن قَبْلِكَ لَعَلَّهُمْ يَهْتَدُونَ [السجدة : ٣]
31	33	Al-Aḥzāb	131	4	4. Allah sekali-kali tidak menjadikan bagi seseorang dua buah hati dalam rongganya; dan Dia tidak menjadikan istri-istrimu yang kamu zihar itu sebagai ibumu, dan Dia tidak menjadikan anak-anak angkatmu sebagai anak kandungmu (sendiri). yang demikian itu hanyalah perkataanmu dimulutmu saja. dan Allah mengatakan yang sebenarnya dan Dia menunjukkan jalan (yang benar).	مَا جَعَلَ اللَّهُ لِرَجُلٍ مِّن قَلْبَيْنِ فِي جَوْفِهِ وَمَا جَعَلَ أَزْوَاجَكُمْ اللَّائِي تُظَاهِرُونَ مِنْهُنَّ أُمَّهَاتِكُمْ وَمَا جَعَلَ أَدْعِيَاءَكُمْ أَبْنَاءَكُمْ ذَلِكَ قَوْلُكُمْ بِأَفْوَاهِكُمْ وَاللَّهُ يَقُولُ الْحَقَّ وَهُوَ يَهْدِي السَّبِيلَ [الأحزاب : ٤]
			132	53	53. Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah- rumah Nabi kecuali bila kamu diizinkan untuk Makan dengan tidak menunggu-nunggu waktu masak (makanannya), tetapi jika kamu diundang Maka masuklah dan bila kamu selesai makan, keluarlah kamu tanpa asyik memperpanjang percakapan. Sesungguhnya yang demikian itu akan mengganggu Nabi lalu Nabi malu kepadamu (untuk menyuruh kamu keluar), dan Allah tidak malu (menerangkan) yang benar. apabila kamu meminta sesuatu	يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَدْخُلُوا بُيُوتَ النَّبِيِّ إِلَّا أَن يُؤْذَنَ لَكُمْ إِلَى طَعَامٍ غَيْرٍ نَّاظِرِينَ إِنَاهُ وَلَكِن إِذَا دُعِيتُمْ فَادْخُلُوا فَإِذَا طَعِمْتُمْ فَانْتَشِرُوا وَلَا مُسْتَأْنَسِينَ لِحَدِيثٍ إِنَّ ذَلِكُمْ كَانَ يُؤْذِي النَّبِيَّ فَيَسْتَحْيِي مِنْكُمْ وَاللَّهُ لَا يَسْتَحْيِي مِنَ الْحَقِّ وَإِذَا سَأَلْتُمُوهُنَّ مَتَاعًا فَاسْأَلُوهُنَّ مِنْ وَرَاءِ حِجَابٍ ذَلِكُمْ أَطْهَرُ لِقُلُوبِكُمْ وَقُلُوبِهِنَّ وَمَا كَانَ لَكُمْ أَنْ

					(keperluan) kepada mereka (isteri- isteri Nabi), Maka mintalah dari belakang tabir. cara yang demikian itu lebih suci bagi hatimu dan hati mereka. dan tidak boleh kamu menyakiti (hati) Rasulullah dan tidak (pula) mengawini isteri- isterinya selamanya sesudah ia wafat. Sesungguhnya perbuatan itu adalah Amat besar (dosanya) di sisi Allah.	تُؤْذُوا رَسُولَ اللَّهِ وَلَا أَنْ تَنْكِحُوا أَزْوَاجَهُ مِنْ بَعْدِهِ أَبَدًا إِنَّ ذَلِكَ كَانَ عِنْدَ اللَّهِ عَظِيمًا [الأحزاب : ٥٣]
32	34	Sabā'	133	6	6. dan orang-orang yang diberi ilmu (ahli Kitab) berpendapat bahwa wahyu yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu Itulah yang benar dan menunjuki (manusia) kepada jalan Tuhan yang Maha Perkasa lagi Maha Terpuji.	وَيَرَى الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ الَّذِي أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ هُوَ الْحَقُّ وَيَهْدِي إِلَى صِرَاطٍ الْعَزِيزِ الْحَمِيدِ [سبأ : ٦]
			134	23	23. dan Tiadalah berguna syafa'at di sisi Allah melainkan bagi orang yang telah diizinkan-Nya memperoleh syafa'at itu, sehingga apabila telah dihilangkan ketakutan dari hati mereka, mereka berkata "Apakah yang telah difirmankan oleh Tuhan-mu?" mereka menjawab: (perkataan) yang benar", dan Dia-lah yang Maha Tinggi lagi Maha Besar.	وَلَا تَنْفَعُ الشَّفَاعَةُ عِنْدَهُ إِلَّا لِمَنْ أَذِنَ لَهُ حَتَّى إِذَا فُزِعَ عَنْ قُلُوبِهِمْ قَالُوا مَاذَا قَالَ رَبُّكُمْ قَالُوا الْحَقُّ وَهُوَ الْعَلِيُّ الْكَبِيرُ [سبأ : ٢٣]
			135	26	26. Katakanlah: "Tuhan kita akan mengumpulkan kita semua, kemudian Dia memberi keputusan antara kita dengan benar. dan Dia-lah Maha pemberi	قُلْ يَجْمَعُ بَيْنَنَا رَبُّنَا ثُمَّ يَفْتَحُ بَيْنَنَا بِالْحَقِّ وَهُوَ الْفَاتِحُ الْعَلِيمُ [سبأ : ٢٦]

					keputusan lagi Maha Mengetahui".	
			136	48	48. Katakanlah: "Sesungguhnya Tuhanku mewahyukan kebenaran. Dia Maha mengetahui segala yang ghaib".	قُلْ إِنَّ رَبِّي يَقْذِفُ بِالْحَقِّ عَلَّامُ الْغُيُوبِ [سبأ : ٤٨]
			137	49	49. Katakanlah: "Kebenaran telah datang dan yang batil itu tidak akan memulai dan tidak (pula) akan mengulangi"	قُلْ جَاءَ الْحَقُّ وَمَا يُبْدِيُ الْبَاطِلُ وَمَا يُعِيدُ [سبأ : ٤٩]
33	35	Fātir	138	24	24. Sesungguhnya Kami mengutus kamu dengan membawa kebenaran sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan. dan tidak ada suatu umatpun melainkan telah ada padanya seorang pemberi peringatan.	إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَإِن مِّنْ أُمَّةٍ إِلَّا خَلَا فِيهَا نَذِيرٌ [فاطر : ٢٤]
			139	31	31. dan apa yang telah Kami wahyukan kepadamu Yaitu Al kitab (Al Quran) Itulah yang benar, dengan membenarkan Kitab-Kitab yang sebelumnya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha mengetahui lagi Maha melihat (keadaan) hamba-hambanya.	وَالَّذِي أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ هُوَ الْحَقُّ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ إِنَّ اللَّهَ بِعِبَادِهِ لَخَبِيرٌ بَصِيرٌ [فاطر : ٣١]
34	37	As-Ṣāffāt	140	37	37. sebenarnya Dia (Muhammad) telah datang membawa kebenaran dan membenarkan Rasul-rasul (sebelumnya).	بَلْ جَاءَ بِالْحَقِّ وَصَدَّقَ الْمُرْسَلِينَ [الصافات : ٣٧]
35	38	Ṣād	141	22	22. ketika mereka masuk (menemui) Daud lalu ia terkejut karena kedatangan) mereka. mereka berkata: "Janganlah kamu merasa	إِذْ دَخَلُوا عَلَى دَاوُدَ فَفَزِعَ مِنْهُمْ قَالُوا لَا تَخَفْ



					takut; (Kami) adalah dua orang yang berperkara yang salah seorang dari Kami berbuat zalim kepada yang lain; Maka berilah keputusan antara Kami dengan adil dan janganlah kamu menyimpang dari kebenaran dan tunjukilah Kami ke jalan yang lurus.	<p>خَصْمَانِ بَعَى بَعْضُنَا عَلَى بَعْضٍ فَاحْكُم بَيْنَنَا بِالْحَقِّ وَلَا تُشْطِطْ وَاهْدِنَا إِلَى سَوَاءِ الصِّرَاطِ</p> <p>[ص : ٢٢]</p>
			142	26	26. Hai Daud, Sesungguhnya Kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, Maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan.	<p>يَا دَاوُودُ إِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِي الْأَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوَى فَيُضِلَّكَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ إِنَّ الَّذِينَ يَضِلُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ بِمَا نَسُوا يَوْمَ الْحِسَابِ</p> <p>[ص : ٢٦]</p>
			143	84 2x	84. Allah berfirman: "Maka yang benar (adalah sumpah-Ku) dan hanya kebenaran Itulah yang Ku-katakan".	<p>قَالَ فَالْحَقُّ وَالْحَقُّ أَقُولُ [ص : ٨٤]</p>
36	39	Az-Zumar	144	2	2. sesungguhnya Kami menurunkan kepadamu kitab (Al Quran) dengan (membawa) kebenaran. Maka sembahlah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya.	<p>إِنَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ فَاعْبُدِ اللَّهَ مُخْلِصًا لَهُ الدِّينَ [الزمر : ٢]</p>
			145	5	5. Dia menciptakan langit dan bumi dengan (tujuan) yang benar; Dia menutupkan malam atas siang dan	<p>خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ يُكَوِّرُ اللَّيْلَ عَلَى</p>

		menutupkan siang atas malam dan menundukkan matahari dan bulan, masing-masing berjalan menurut waktu yang ditentukan. ingatlah Dialah yang Maha Perkasa lagi Maha Pengampun.	التَّهَارِ وَيَكْوَرُ السَّيَّارَ عَلَى اللَّيْلِ وَسَخَرَ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ كُلٌّ يَجْرِي لِأَجَلٍ مُّسَمًّى أَلَا هُوَ الْعَزِيزُ الْغَفَّارُ [الزمر : ٥]
146	41	41. Sesungguhnya Kami menurunkan kepadamu Al kitab (Al Quran) untuk manusia dengan membawa kebenaran; siapa yang mendapat petunjuk Maka (petunjuk itu) untuk dirinya sendiri, dan siapa yang sesat Maka Sesungguhnya Dia semata-mata sesat buat (kerugian) dirinya sendiri, dan kamu sekali-kali bukanlah orang yang bertanggung jawab terhadap mereka.	إِنَّا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ لِلنَّاسِ بِالْحَقِّ فَمَنِ اهْتَدَىٰ فَلِنَفْسِهِ وَمَن ضَلَّٰ فَإِنَّمَا يَضِلُّ عَلَيْهَِا وَمَا أَنْتَ عَلَيْهِمْ بِوَكِيلٍ [الزمر : ٤١]
147	69	69. dan terang benderanglah bumi (padang Mahsyar) dengan cahaya (keadilan) Tuhannya; dan diberikanlah buku (perhitungan perbuatan masing-masing) dan didatangkanlah Para Nabi dan saksi-saksi dan diberi keputusan di antara mereka dengan adil, sedang mereka tidak dirugikan.	وَأَشْرَقَتِ الْأَرْضُ بِنُورِ رَبِّهَا وَوُضِعَ الْكِتَابُ وَجِيءَ بِالنَّبِيِّينَ وَالشُّهَدَاءِ وَقُضِيَ بَيْنَهُمْ بِالْحَقِّ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ [الزمر : ٦٩]
148	75	75. dan kamu (Muhammad) akan melihat malaikat-mmlaikat berlingkar di sekeliling 'Arsy bertasbih sambil memuji Tuhannya; dan diberi putusan di antara hamba-hamba Allah dengan adil dan diucapkan: "Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam".	وَتَرَى الْمَلَائِكَةَ حَافِينَ مِنْ حَوْلِ الْعَرْشِ يُسَبِّحُونَ بِحَمْدِ رَبِّهِمْ وَقُضِيَ بَيْنَهُمْ بِالْحَقِّ وَقِيلَ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ [الزمر : ٧٥]

37	40	Ghafuur / al-Mu'mīn	149	5	5. sebelum mereka, kaum Nuh dan golongan-golongan yang bersekutu sesudah mereka telah mendustakan (Rasul) dan tiap-tiap umat telah merencanakan makar terhadap Rasul mereka untuk menawannya dan mereka membantah dengan (alasan) yang batil untuk melenyapkan kebenaran dengan yang batil itu; karena itu aku azab mereka. Maka betapa (pedihnya) azab-Ku?	كَذَّبَتْ قَبْلَهُمْ قَوْمُ نُوحٍ وَالْأَحْزَابُ مِنْ بَعْدِهِمْ وَهَمَّتْ كُلُّ أُمَّةٍ بِرَسُولِهِمْ لِيَأْخُذُوهُ وَجَادَلُوا بِالْبَاطِلِ لِيُدْحِضُوا بِهِ الْحَقَّ فَأَخَذْتَهُمْ فَكَيْفَ كَانَ عِقَابِ [غافر : ٥]
			150	20	20. dan Allah menghukum dengan keadilan. dan sembah-sembahan yang mereka sembah selain Allah tiada dapat menghukum dengan sesuatu apapun. Sesungguhnya Allah Dia-lah yang Maha mendengar lagi Maha melihat.	وَاللَّهُ يَقْضِي بِالْحَقِّ وَالَّذِينَ يَدْعُونَ مِنْ دُونِهِ لَا يَقْضُونَ شَيْئًا إِنَّ اللَّهَ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ [غافر : ٢٠]
			151	25	25. Maka tatkala Musa datang kepada mereka membawa kebenaran dari sisi Kami mereka berkata: "Bunuhlah anak-anak orang-orang yang beriman bersama dengan Dia dan biarkanlah hidup wanita-wanita mereka". dan tipu daya orang-orang kafir itu tak lain hanyalah sia-sia (belaka).	فَلَمَّا جَاءَهُمْ بِالْحَقِّ مِنْ عِنْدِنَا قَالُوا اقْتُلُوا أَبْنَاءَ الَّذِينَ آمَنُوا مَعَهُ وَاسْتَحْيُوا نِسَاءَهُمْ وَمَا كَيْدُ الْكَافِرِينَ إِلَّا فِي ضَلَالٍ [غافر : ٢٥]
			152	75	75. yang demikian itu disebabkan karena kamu bersuka ria di muka bumi dengan tidak benar dan karena kamu selalu bersuka ria (dalam kemaksiatan).	ذَلِكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَفْرَحُونَ فِي الْأَرْضِ بِغَيْرِ الْحَقِّ وَبِمَا كُنْتُمْ تَمْرَحُونَ [غافر : ٧٥]

			153	78	78. dan Sesungguhnya telah Kami utus beberapa orang Rasul sebelum kamu, di antara mereka ada yang Kami ceritakan kepadamu dan di antara mereka ada (pula) yang tidak Kami ceritakan kepadamu. tidak dapat bagi seorang Rasul membawa suatu mukjizat, melainkan dengan seizin Allah; Maka apabila telah datang perintah Allah, diputuskan (semua perkara) dengan adil. dan ketika itu rugilah orang-orang yang berpegang kepada yang batil.	وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلًا مِّن قَبْلِكَ مِنْهُمْ مَّن قَصَصْنَا عَلَيْكَ وَمِنْهُمْ مَّن لَّمْ نَقْصُصْ عَلَيْكَ وَمَا كَانَ لِرَسُولٍ أَنْ يَأْتِيَ بِآيَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ فَإِذَا جَاءَ أَمْرُ اللَّهِ فُضِيَ بِالْحَقِّ وَخَسِرَ هُنَالِكَ الْمُبْطِلُونَ [غافر : ٧٨]
38	41	Fuṣṣilat	154	15	15. Adapun kaum 'Aad Maka mereka menyombongkan diri di muka bumi tanpa alasan yang benar dan berkata: "Siapakah yang lebih besar kekuatannya dari kami?" dan Apakah mereka itu tidak memperhatikan bahwa Allah yang menciptakan mereka adalah lebih besar kekuatan-Nya daripada mereka? dan adalah mereka mengingkari tanda-tanda (kekuatan) kami.	فَأَمَّا عَادًا فَاسْتَكْبَرُوا فِي الْأَرْضِ بِغَيْرِ الْحَقِّ وَقَالُوا مَن أَشَدُّ مِنَّا قُوَّةً أَوَلَمْ يَرَوْا أَنَّ اللَّهَ الَّذِي خَلَقَهُمْ هُوَ أَشَدُّ مِنْهُمْ قُوَّةً وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يَجْحَدُونَ [فصلت : ١٥]
			155	53	53. Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan) Kami di segala wilayah bumi dan pada diri mereka sendiri, hingga jelas bagi mereka bahwa Al Quran itu adalah benar. Tiadakah cukup bahwa Sesungguhnya Tuhanmu menjadi saksi atas segala sesuatu?	سَنُرِيهِمْ آيَاتِنَا فِي الْأَفَاقِ وَفِي أَنْفُسِهِمْ حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُ الْحَقُّ أَوَلَمْ يَكْفِ بِرَبِّكَ أَنَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ [فصلت : ٥٣]

39	42	As-Syūrā	156	17	17. Allah-lah yang menurunkan kitab dengan (membawa) kebenaran dan (menurunkan) neraca (keadilan). dan tahukah kamu, boleh Jadi hari kiamat itu (sudah) dekat ?	اللَّهُ الَّذِي أَنْزَلَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ وَالْمِيزَانَ وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّ السَّاعَةَ قَرِيبٌ [الشورى : ١٧]
			157	18	18. orang-orang yang tidak beriman kepada hari kiamat meminta supaya hari itu segera didatangkan dan orang-orang yang beriman merasa takut kepadanya dan mereka yakin bahwa kiamat itu adalah benar (akan terjadi). ketahuilah bahwa Sesungguhnya orang-orang yang membantah tentang terjadinya kiamat itu benar-benar dalam kesesatan yang jauh.	يَسْتَعْجِلُ بِهَا الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِهَا وَالَّذِينَ آمَنُوا مُشْفِقُونَ مِنْهَا وَيَعْلَمُونَ أَنَّهَا الْحَقُّ أَلَا إِنَّ الَّذِينَ يُمَارُونَ فِي السَّاعَةِ لَفِي ضَلَالٍ بَعِيدٍ [الشورى : ١٨]
			157	24	24. bahkan mereka mengatakan: " Dia (Muhammad) telah mengada-adakan Dusta terhadap Allah ". Maka jika Allah menghendaki niscaya Dia mengunci mati hatimu; dan Allah menghapuskan yang batil dan membenarkan yang hak dengan kalimat-kalimat-Nya (Al Quran). Sesungguhnya Dia Maha mengetahui segala isi hati.	أَمْ يَقُولُونَ افْتَرَىٰ عَلَى اللَّهِ كَذِبًا فَإِنْ يَشَأِ اللَّهُ يَخْتِمْ عَلَى قَلْبِكَ وَيَمْحُ اللَّهُ الْبَاطِلَ وَيُحِقُّ الْحَقَّ بِكَلِمَاتِهِ إِنَّهُ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ [الشورى : ٢٤]
			158	42	42. Sesungguhnya dosa itu atas orang-orang yang berbuat zalim kepada manusia dan melampaui batas di muka bumi tanpa hak. mereka itu mendapat azab yang pedih.	إِنَّمَا السَّبِيلُ عَلَى الَّذِينَ يَظْلِمُونَ النَّاسَ وَيَبْغُونَ فِي الْأَرْضِ بِغَيْرِ الْحَقِّ أُولَٰئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ [الشورى : ٤٢]

40	43	Az-Zukhrūf	159	29	29. tetapi aku telah memberikan kenikmatan hidup kepada mereka dan bapak-bapak mereka sehingga datanglah kepada mereka kebenaran (Al Quran) dan seorang Rasul yang memberi penjelasan.	بَلْ مَتَّعْتُ هَؤُلَاءِ وَآبَاءَهُمْ حَتَّىٰ جَاءَهُمُ الْحَقُّ وَرَسُولٌ مُّبِينٌ [الزخرف : ٢٩]
			160	30	30. dan tatkala kebenaran (Al Quran) itu datang kepada mereka, mereka berkata: "Ini adalah sihir dan Sesungguhnya Kami adalah orang-orang yang mengingkarinya".	وَلَمَّا جَاءَهُمُ الْحَقُّ قَالُوا هَذَا سِحْرٌ وَإِنَّا بِهِ كَافِرُونَ [الزخرف : ٣٠]
			161	78	78. Sesungguhnya Kami benar-benar telah memhawa kebenaran kepada kamu tetapi kebanyakan di antara kamu benci pada kebenaran itu.	لَقَدْ جِئْنَاكُمْ بِالْحَقِّ وَلَكِنَّ أَكْثَرَكُمْ لِلْحَقِّ كَارِهُونَ [الزخرف : ٧٨]
			162	86	86. dan sembahhan-sembahhan yang mereka sembah selain Allah tidak dapat memberi syafa'at; akan tetapi (orang yang dapat memberi syafa'at ialah) orang yang mengakui yang hak (tauhid) dan mereka meyakini(nya).	وَلَا يَمْلِكُ الَّذِينَ يَدْعُونَ مِن دُونِهِ الشَّفَاعَةَ إِلَّا مَن شَهِدَ بِالْحَقِّ وَهُمْ يَعْلَمُونَ [الزخرف : ٨٦]
41	44	Ad-Dukhān	163	39	39. Kami tidak menciptakan keduanya melainkan dengan haq, tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui.	مَا خَلَقْنَاهُمَا إِلَّا بِالْحَقِّ وَلَكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ [الدخان : ٣٩]
42	45	Al-Jasiyah	164	6	6. Itulah ayat-ayat Allah yang Kami membacakannya kepadamu dengan sebenarnya; Maka dengan Perkataan manakah lagi mereka akan beriman sesudah (kalam) Allah dan keterangan-	تِلْكَ آيَاتُ اللَّهِ نَتْلُوهَا عَلَيْكَ بِالْحَقِّ فَبِأَيِّ حَدِيثٍ بَعْدَ اللَّهِ وَآيَاتِهِ يُؤْمِنُونَ [الجاثية : ٦]

					keterangan-Nya.	
			165	22	22. dan Allah menciptakan langit dan bumi dengan tujuan yang benar dan agar dibalasi tiap-tiap diri terhadap apa yang dikerjakannya, dan mereka tidak akan dirugikan.	وَخَلَقَ اللَّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ <b>بِالْحَقِّ</b> وَلِتُجْزَىٰ كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ [الجاثية : ٢٢]
			166	29	29. (Allah berfirman): "Inilah kitab (catatan) Kami yang menuturkan kepadamu dengan benar. Sesungguhnya Kami telah menyuruh mencatat apa yang telah kamu kerjakan".	هَذَا كِتَابُنَا يَنْطِقُ عَلَيْكُمْ <b>بِالْحَقِّ</b> إِنَّا كُنَّا نَسْتَنْسِخُ مَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ [الجاثية : ٢٩]
43	46	Al-Aḥqāf	167	3	3. Kami tiada menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya melainkan dengan (tujuan) yang benar dan dalam waktu yang ditentukan. dan orang-orang yang kafir berpaling dari apa yang diperingatkan kepada mereka.	مَا خَلَقْنَا السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا إِلَّا <b>بِالْحَقِّ</b> وَأَجَلٍ مُّسَمًّى وَالَّذِينَ كَفَرُوا عَمَّا أُنذِرُوا مُّعْرِضُونَ [الأحقاف : ٣]
			168	20	20. dan (ingatlah) hari (ketika) orang-orang kafir dihadapkan ke neraka (kepada mereka dikatakan): "Kamu telah menghabiskan rezkimu yang baik dalam kehidupan duniawimu (saja) dan kamu telah bersenang-senang dengannya; Maka pada hari ini kamu dibalasi dengan azab yang menghinakan karena kamu telah menyombongkan diri di muka bumi tanpa hak dan karena kamu telah fasik".	وَيَوْمَ يُعْرَضُ الَّذِينَ كَفَرُوا عَلَى النَّارِ أَلَيْسَ لَكُمْ طَبِيبَاتِكُمْ فِي حَيَاتِكُمُ الدُّنْيَا وَاسْتَمْتَعْتُمْ بِهَا فَالْيَوْمَ تُجْزَوْنَ عَذَابَ الْهُونِ بِمَا كُنْتُمْ تَسْتَكْبِرُونَ فِي الْأَرْضِ <b>بِغَيْرِ الْحَقِّ</b> وَبِمَا كُنْتُمْ تَفْسُقُونَ [الأحقاف : ٢٠]



			169	30	30. mereka berkata: "Hai kaum Kami, Sesungguhnya Kami telah mendengarkan kitab (Al Quran) yang telah diturunkan sesudah Musa yang membenarkan Kitab-Kitab yang sebelumnya lagi memimpin kepada kebenaran dan kepada jalan yang lurus.	قَالُوا يَا قَوْمَنَا إِنَّا سَمِعْنَا كِتَابًا أُنزِلَ مِنْ بَعْدِ مُوسَى مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ يَهْدِي إِلَى الْحَقِّ وَإِلَى طَرِيقٍ مُسْتَقِيمٍ [الأحقاف : ٣٠]
			170	34	34. dan (ingatlah) hari (ketika) orang-orang kafir dihadapkan kepada neraka, (Dikatakan kepada mereka): "Bukankah (azab) ini benar?" mereka menjawab: "Ya benar, demi Tuhan kami". Allah berfirman "Maka rasakanlah azab ini disebabkan kamu selalu ingkar".	وَيَوْمَ يُعْرَضُ الَّذِينَ كَفَرُوا عَلَى النَّارِ أَلَيْسَ هَذَا بِالْحَقِّ قَالُوا بَلَىٰ وَرَبِّنَا قَالَ فَذُوقُوا الْعَذَابَ بِمَا كُنْتُمْ تَكْفُرُونَ [الأحقاف : ٣٤]
44	47	Muhammad	171	2	2. dan orang-orang mukmin dan beramal soleh serta beriman kepada apa yang diturunkan kepada Muhammad dan Itulah yang haq dari Tuhan mereka, Allah menghapuskan kesalahan-kesalahan mereka dan memperbaiki Keadaan mereka.	وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَآمَنُوا بِمَا نُزِّلَ عَلَىٰ مُحَمَّدٍ وَهُوَ الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ كَفَّرَ عَنْهُمْ سَيِّئَاتِهِمْ وَأَصْلَحَ بَالَهُمْ [محمد : ٢]
			172	3	3. yang demikian adalah karena Sesungguhnya orang-orang kafir mengikuti yang bathil dan Sesungguhnya orang-orang mukmin mengikuti yang haq dari Tuhan mereka. Demikianlah Allah membuat untuk manusia perbandingan-perbandingan bagi mereka.	ذَلِكَ بِأَنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا اتَّبَعُوا الْبَاطِلَ وَأَنَّ الَّذِينَ آمَنُوا اتَّبَعُوا الْحَقَّ مِنْ رَبِّهِمْ كَذَلِكَ يَضْرِبُ اللَّهُ لِلنَّاسِ أَمْثَالَهُمْ [محمد : ٣]



45	48	Al-Fath	173	27	27. Sesungguhnya Allah akan membuktikan kepada Rasul-Nya, tentang kebenaran mimpinya dengan sebenarnya (yaitu) bahwa Sesungguhnya kamu pasti akan memasuki Masjidil haram, insya Allah dalam Keadaan aman, dengan mencukur rambut kepala dan mengguntingnya, sedang kamu tidak merasa takut. Maka Allah mengetahui apa yang tiada kamu ketahui dan Dia memberikan sebelum itu kemenangan yang dekat.	لَقَدْ صَدَقَ اللَّهُ رَسُولَهُ الرُّؤْيَا بِالْحَقِّ لَتَدْخُلَنَّ الْمَسْجِدَ الْحَرَامَ إِنْ شَاءَ اللَّهُ آمِنِينَ مُحَلِّقِينَ رُؤُوسَكُمْ وَمُقَصِّرِينَ لَا تَخَافُونَ فَعَلِمَ مَا لَمْ تَعْلَمُوا فَجَعَلَ مِنْ دُونِ ذَلِكَ فَتْحًا قَرِيبًا [الفتح : ٢٧]
			174	28	28. Dia-lah yang mengutus Rasul-Nya dengan membawa petunjuk dan agama yang hak agar dimenangkan-Nya terhadap semua agama. dan cukuplah Allah sebagai saksi.	هُوَ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ شَهِيدًا [الفتح : ٢٨]
46	50	Qāf	175	5	5. sebenarnya, mereka telah mendustakan kebenaran tatkala kebenaran itu datang kepada mereka, Maka mereka berada dalam Keadaan kacau balau.	بَلْ كَذَّبُوا بِالْحَقِّ لَمَّا جَاءَهُمْ فَهُمْ فِي أَمْرٍ مَّرِيجٍ [ق : ٥]
			176	19	19. dan datanglah sakaratul maut dengan sebenar-benarnya. Itulah yang kamu selalu lari daripadanya.	وَجَاءَتْ سَكْرَةُ الْمَوْتِ بِالْحَقِّ ذَلِكَ مَا كُنْتَ مِنْهُ تَحِيدُ [ق : ١٩]
			176	42	42. (yaitu) pada hari mereka mendengar teriakan dengan sebenar-benarnya Itulah hari ke luar (dari kubur).	يَوْمَ يَسْمَعُونَ الصَّيْحَةَ بِالْحَقِّ ذَلِكَ يَوْمُ الْخُرُوجِ [ق : ٤٢]

47	53	An-Najm	177	28	28. dan mereka tidak mempunyai sesuatu pengetahuanpun tentang itu. mereka tidak lain hanyalah mengikuti persangkaan sedang Sesungguhnya persangkaan itu tiada berfaedah sedikitpun terhadap kebenaran.	وَمَا لَهُمْ بِهِ مِنْ عِلْمٍ إِنْ يَتَّبِعُونَ إِلَّا الظَّنَّ وَإِنَّ الظَّنَّ لَا يُعْزِي مِنَ الْحَقِّ شَيْئًا [النجم : ٢٨]
48	57	Al-Hadīd	178	16	16. Belumkah datang waktunya bagi orang-orang yang beriman, untuk tunduk hati mereka mengingat Allah dan kepada kebenaran yang telah turun (kepada mereka), dan janganlah mereka seperti orang-orang yang sebelumnya telah diturunkan Al kitab kepadanya, kemudian berlalulah masa yang panjang atas mereka lalu hati mereka menjadi keras. dan kebanyakan di antara mereka adalah orang-orang yang fasik.	أَلَمْ يَأْنِ لِلَّذِينَ آمَنُوا أَنْ تَخْشَعَ قُلُوبُهُمْ لِذِكْرِ اللَّهِ وَمَا نَزَلَ مِنَ الْحَقِّ وَلَا يَكُونُوا كَالَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلُ فَطَالَ عَلَيْهِمُ الْأَمَدُ فَقَسَتْ قُلُوبُهُمْ وَكَثِيرٌ مِنْهُمْ فَاسِقُونَ [الحديد : ١٦]
49	60	Al- Mumtāhanah	179	1	1. Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil musuh-Ku dan musuhmu menjadi teman-teman setia yang kamu sampaikan kepada mereka (berita-berita Muhammad), karena rasa kasih sayang; Padahal Sesungguhnya mereka telah ingkar kepada kebenaran yang datang kepadamu, mereka mengusir Rasul dan (mengusir) kamu karena kamu beriman kepada Allah, Tuhanmu. jika kamu benar-benar keluar untuk berjihad di jalan-Ku dan mencari keridhaan-Ku (janganlah kamu berbuat demikian). kamu	يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّخِذُوا عَدُوِّي وَعَدُوَّكُمْ أَوْلِيَاءَ تُلْقُونَ إِلَيْهِم بِالْمَوَدَّةِ وَقَدْ كَفَرُوا بِمَا جَاءَكُمْ مِنَ الْحَقِّ يُخْرِجُونَ الرَّسُولَ وَإِيَّاكُمْ أَنْ تُؤْمِنُوا بِاللَّهِ رَبِّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ خَرَجْتُمْ جِهَادًا فِي سَبِيلِي وَابْتِغَاءَ مَرْضَاتِي تُسْرِوْنَ إِلَيْهِم بِالْمَوَدَّةِ وَأَنَا أَعْلَمُ بِمَا أَخْفَيْتُمْ وَمَا أَعْلَنْتُمْ وَمَنْ يَفْعَلْهُ مِنْكُمْ فَقَدْ ضَلَّ سَوَاءَ السَّبِيلِ [المتحنة : ١]

					memberitahukan secara rahasia (berita-berita Muhammad) kepada mereka, karena rasa kasih sayang. aku lebih mengetahui apa yang kamu sembunyikan dan apa yang kamu nyatakan. dan Barangsiapa di antara kamu yang melakukannya, Maka Sesungguhnya Dia telah tersesat dari jalan yang lurus.	
50	61	As-Şāaf	180	9	9. Dia-lah yang mengutus Rasul-Nya dengan membawa petunjuk dan agama yang benar agar Dia memenangkannya di atas segala agama-agama meskipun orang musyrik membenci.	هُوَ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ وَلَوْ كَرِهَ الْمُشْرِكُونَ [الصف : ٩]
51	64	Al-Taghābun	181	3	3. Dia menciptakan langit dan bumi dengan haq. Dia membentuk rupamu dan dibaguskanNya rupamu itu dan hanya kepada Allah-lah kembali(mu).	خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ وَصَوَّرَكُمْ فَأَحْسَنَ صُوْرَكُمْ وَإِلَيْهِ الْمَصِيرُ [التغابن : ٣]
52	78	An-Nabā'	182	39	39. Itulah hari yang pasti terjadi. Maka Barangsiapa yang menghendaki, niscaya ia menempuh jalan kembali kepada Tuhannya.	ذَٰلِكَ الْيَوْمُ الْحَقُّ فَمَنْ شَاءَ اتَّخَذْ إِلَىٰ رَبِّهِ مَا بَاءً [النبا : ٣٩]
53	103	Al-‘Aşr	183	3	3. kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.	إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ [العصر : ٣]

## CURRICULUM VITAE

- Nama : Ambar Wulan Fitriani
- Tempat/tanggal lahir : Pugung Penengahan 16 April 1991
- Alamat di Yogya : Dusun Sedan RT 06 RW 034 Sariharjo Ngaglik  
Sleman Yogyakarta
- Alamat asal : Desa Pugung Penengahan Kec. Lemong Kab.  
Pesisir Barat Lampung
- Email : Wulan\_arham17@yahoo.com
- Nomor HP : 087738925424
- Nama Orang Tua
- Ayah : Abdullah Satir
- Ibu : Nila Warni
- Riwayat Pendidikan :
1. TK Pugung Penengahan 1997
  2. SDN 1 Pugung Penengahan Kec.Lemong  
Kab. Lampung Barat 1998-2003
  3. SLTP Negeri 1 Lemong Lampung Barat  
2004-2006
  4. MAN Krui Lampung Barat 2007-2009
  5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas  
Ushuluddin Studi Pemikiran Islam, Jurusan  
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. 2009-Sekarang.
- Pengalaman Organisasi :
1. Bendahara D'format TH09 2010-2011
  2. Anggota Himpunan Mahasiswa Lampung  
(HIPMALA) Yogyakarta 2011
  3. Ketua PSDP HMI Komisariat Ushuluddin  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2010-2011
  4. Bendahara Umum HMI Cabang Yogyakarta  
2011-2012.

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AmbarWulanFitriani  
NIM : 09530069  
Jurusan : Ilmu Al-Qu'ran dan Tafsir  
Fakultas : Ushuluddin dan PemikiranIslam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Jurusan Ilmu Al-Qu'ran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Atas Pemakaian Jilbab Dalam Ijazah Strata Satu Saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dengan penuh kesadaran dan Ridho Allah SWT.

Yogyakarta, 20 Januari 2015

Yang Menyatakan:



Ambar Wulan Fitriani

NIM: 09530069